

**MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNANETRA)
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS LUAR BIASA
TAMAN PENDIDIKAN DAN ASUHAN (SMALB-A TPA)
BINTORO PATRANG KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI



Oleh:

**DWI PUTRI INTAN
NIM. T20153016**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2020**

**MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNANETRA)
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS LUAR BIASA
TAMAN PENDIDIKAN DAN ASUHAN (SMALB-A TPA)
BINTORO PATRANG KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**DWI PUTRI INTAN
NIM. T20153016**

Menyetujui,
Dosen Pembimbing:



Nurudin, M.Pd. I
NIP. 197903042007101002

**MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNANETRA)
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS LUAR BIASA
TAMAN PENDIDIKAN DAN ASUHAN (SMALB-A TPA)
BINTORO PATRANG KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 09 Januari 2020

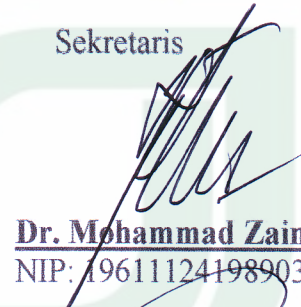
Tim Penguji

Ketua



Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP:197905312006041016

Sekretaris



Dr. Mohammad Zaini, M.M
NIP: 196111241989031001

Anggota

1. **Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M**

2. **Nurudin, M.Pd. I**



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I
NIP: 19640511 199903 2 001

MOTTO

..إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ ...

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri ” (Q.S. Ar-Ra’d: 11)*



*Kementerian Agama RI Al-Fattah, *Al-Qur'an 20 Baris Terjemah*, (Bandung: CV. Mikraj Khazanah Ilmu) . 128: 11.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Terimakasih untuk Bapak Muhammad Imron tercinta yang selalu mendoakan, menasehati saya, merelakan jauh dengan keluarga demi mengais rezeki untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan pendidikan saya serta yang selalu mencintai istri dan anak-anaknya.
2. Terimakasih untuk Ibu Supini tercinta yang selalu mendoakan, menasehati dan menyiapkan kebutuhan saya dan selalu meridloi dan mendukung langkah saya, yang tanpa lelah berjuang demi kelancaran pendidikan saya, dan selalu menjadi motivator terbesar dengan kasih sayangnya dalam proses perjalanan pendidikan saya.
3. Terimakasih kepada kakak saya Mohammad Agus Shofaruddin yang selalu menyupport setiap langkah positif saya sehingga membuat saya lebih semangat dalam menyelesaikan tugas akhir saya.
4. Terimakasih juga untuk Mas Robbica Martino yang selalu menyupport, menasehati saya, menemani penelian serta bimbingan untuk menyelesaikan tugas akhir saya.
5. Terimakasih untuk Kepala Sekolah Luar Bisa (SLB-A) Bintoro Patrang Jember, Hj. Arida Choirun Nisa, M.Pd yang telah memberikan izin untuk penelitian.

6. Terimakasih kepada WAKA kurikulum dan Guru PAI serta siwa-siswi Sekolah Luar Bisa (SLB-A) Bintoro Patrang Jember, yang telah membantu kelancaran penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti.
7. Trimakasih untuk teman-teman dan sahabat khususnya kelas MPI C-1 angkatan 2015 yang telah banyak membantu dengan memberikan dalam penyusunan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis selesaikan karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang memberikan dukungan dan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan studi S1 di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Nurrudin, M.Pd.I selaku Ketua Program Study Manajemen Pendidikan Islam IAIN Jember dan selaku dosen pembimbing yang telah memberikan fasilitas, membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Segenap Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Jember dengan kesabaran dan ketulusannya menuntun dan memberikan ilmunya kepada penulis dari yang tidak tahu menjadi tahu.

5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis sangat menyadari bahwa banyak terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharap kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan barokah serta menambah wawasan keilmuan bagi penulis pada khususnya dan pembaca umumnya.

Jember, 27 November 2019

DWI PUTRI INTAN
NIM. T20153016



ABSTRAK

Dwi Putri Intan, 2019. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Taman Pendidikan dan Asuhan (SMALB-A TPA) Bintoro Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019.*

Manajemen kurikulum adalah segenap upaya pengaturan dan pembinaan situasi belajar mengajar di sekolah agar terjamin kelancaran, efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar serta dapat menghasilkan output yang sesuai dengan target yang diharapkan. Serta ruang lingkup manajemen kurikulum merupakan kajian-kajian yang dibahas dalam manajemen kurikulum. Adapaun ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi : perencanaan, pelaksanaan, penilaian kegiatan kurikulum.

Berangkat dari itu, fokus penelitian yang diteliti adalah: 1) Bagaimana perencanaan kurikulum pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Taman Pendidikan dan Asuhan (SMALB-A TPA) Bintoro Patrang Jember? 2) Bagaimana pelaksanaan kurikulum pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Taman Pendidikan dan Asuhan (SMALB-A TPA) Bintoro Patrang Jember?, 3) Bagaimana evaluasi kurikulum pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Taman Pendidikan dan Asuhan (SMALB-A TPA) Bintoro Patrang Jember?

Tujuan penelitian: 1) Mendiskripsikan perencanaan kurikulum pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Taman Pendidikan dan Asuhan (SMALB-A TPA) Bintoro Patrang Jember? 2) Mendiskripsikan pelaksanaan kurikulum pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Taman Pendidikan dan Asuhan (SMALB-A TPA) Bintoro Patrang Jember, 3) Mendiskripsikan evaluasi kurikulum pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Taman Pendidikan dan Asuhan (SMALB-A TPA) Bintoro Patrang Jember

Untuk menjawab

Fokus penelitian di atas, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek penelitian secara *purposive*, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles Huberman dengan langkah-langkah: 1) Pengumpulan Data, 2) Kondensasi Data, 3) Penyajian Data, 4) Penarikan Kesimpulan. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini: 1) Perencanaan kurikulum pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Taman Pendidikan dan Asuhan (SMALB-A TPA) Bintoro Patrang Jember yaitu perumusan dan penyusunan tujuan kurikulum yang berhubungan dengan pendidikan agama islam untuk menjadikan siswa-siswi menjadi orang yang berakhlaqul karimah seperti visi, misi dan tujuan; program kegiatan intra maupun ekstra, serta pembuatan kurikulum sekolah yang di dalamnya juga membahas

tentang pendidikan agama islam., perumusan isi kurikulum ini membuat perencanaan materi atau pedoman yang akan dipakai untuk para gurudengan melihat kemampuan siswa., strategi penilaain atau evaluasi yakni dengan melakukan supervise dan melakukan remedial kepada siswa pada saat UAS dan mengulang materi pendidikan agama islam jika anak masih belum bisa. 2) Pelaksanaan kurikulum pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Patrang dipimpin oleh seorang pimpinan yakni kepala sekolah. Pada pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah ini, kepala sekolah SMALB-A yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum pendidikan agama islam di lingkungan sekolah dengan melakukan beberapa hal yakni; sebagai seorang pimpinan mampu mengembangkan potensi siswa dan guru dan bersikap transparansi, sebagai administrator, penyusunan rencana tahunan SMALB-A program atau kegiatan intra maupun ekstrasdangan melihat kemampuan siswa, koordinasi dalam pelaksanaan kurikulum, kepala sekolah memimpin rapat bersama dewan guru. 3) Evaluasi kurikulum pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Patrang yakni ada tiga tahap yakni; pada kategori masukan ketercapaian target kurikulum dimana melihat kemampuan siswa dengan fasilitas yang ada di sekolah, kategori proses disini mengevaluasi pelaksanaan proses belajar mengajar dengan melakuka supervise ke kelas dan mengecek jurnal kelas. Disitulah kepala sekolah bisa menilai, mengevaluasi sejauh mana program, kurikulum yang sudah dibuat bisa terlaksana dengan baik, ketika sudah tersampaiakn dengan baik maka siswa lulus dengan mendapatkan ilmu yang bermanfaat terbukti dengan lulusan SMALB-A yang melanjutkan ke perguruan tinggi dan lulus kemudian mengabdikan di SMALB-A ini ada yang sebagai Guru PAI.

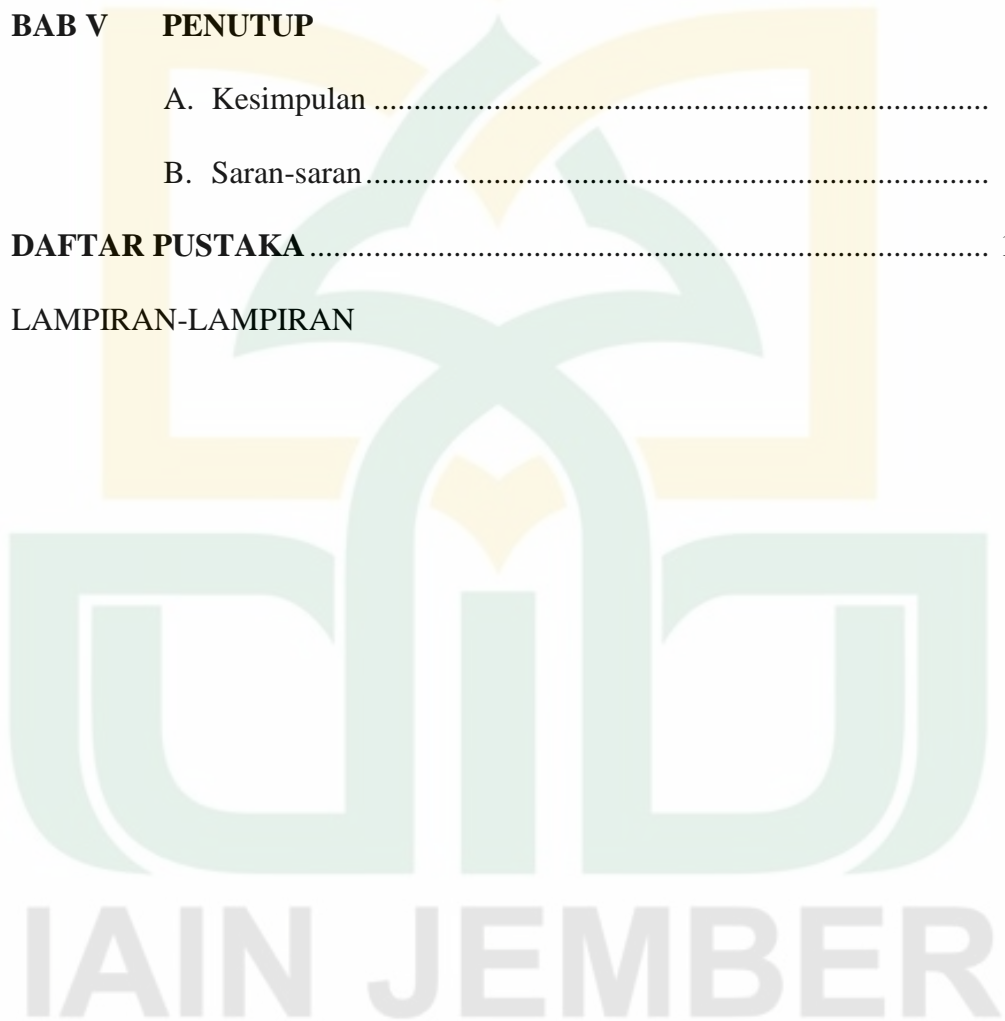


DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	22

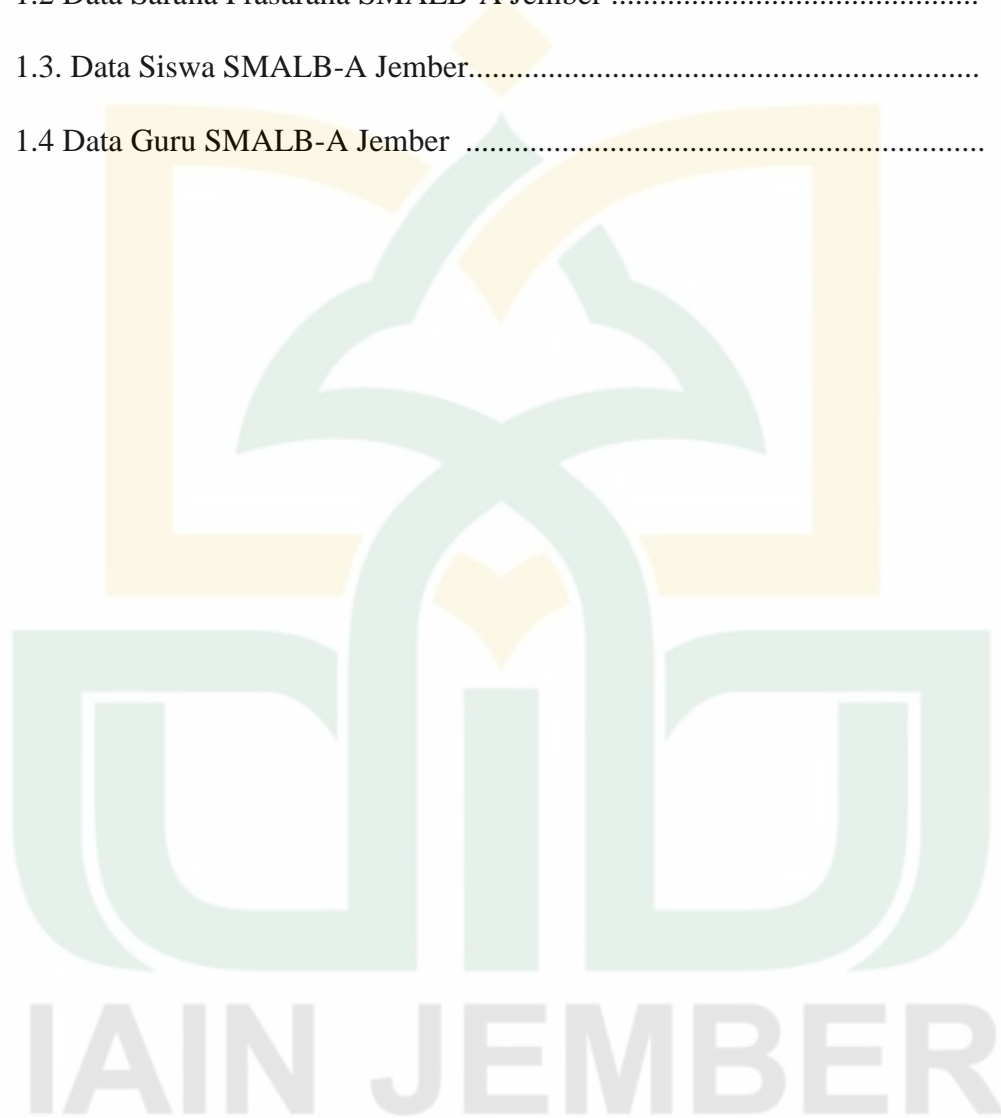
1. Manajemen Kurikulum	23
a. Perencanaan Kurikulum	27
b. Pelaksanaan Kurikulum	31
c. Evaluasi Kurikulum	36
2. Pendidikan Agama Islam	39
a. Pengertian	39
b. Landasan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	40
c. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	44
C. Subyek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data	52
G. Tahap-tahap Penelitian	53
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Obyek Penelitian	55
1. Sejarah Berdirinya SMALB-A Jember	55
2. Profil SMALB-A Jember	56
3. Visi dan SMALB-A Jember	57
4. Letak Geografis SMALB-A Jember	58
5. Sarana Prasarana SMALB-A Jember	59

6. Data Siswa SMALB-A Jember	60
7. Data Guru SMALB-A Jember	61
8. Struktur Organisasi SMALB-A Jember	52
B. Penyajian Data dan Analisis	63
C. Pembahasan Temuan.....	88
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	97
B. Saran-saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
1.1.	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	15
1.2	Data Sarana Prasarana SMALB-A Jember	52
1.3.	Data Siswa SMALB-A Jember.....	53
1.4	Data Guru SMALB-A Jember	



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
1.4	Struktur SMALB-A Jember.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

- | No | Uraian |
|----|---|
| 1. | Pernyataan Keaslian Tulisan |
| 2. | Matrik Penelitian |
| 3. | Pedoman Wawancara |
| 4. | Dokumen Foto |
| 5. | Jurnal Kegiatan Penelitian |
| 6. | Surat Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi |
| 7. | Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian |
| 8. | Biodata Penulis |



DAFTAR LAMPIRAN

- | No | Uraian |
|----|---|
| 1. | Pernyataan Keaslian Tulisan |
| 2. | Matrik Penelitian |
| 3. | Pedoman Wawancara |
| 4. | Dokumen Foto |
| 5. | Jurnal Kegiatan Penelitian |
| 6. | Surat Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi |
| 7. | Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian |
| 8. | Biodata Penulis |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memberikan makna bahwa di dalam kurikulum terdapat panduan interaksi antara guru dan peserta didik. Dengan demikian, kurikulum berfungsi sebagai “nafas atau inti” dari proses pendidikan di sekolah untuk memberdayakan potensi peserta didik.

Pengertian kurikulum selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu namun demikian satu hal yang permanen disepakati bahwa istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang semula populer dalam bidang olahraga yaitu *Curere* yang berarti jarak terjauh yang harus ditempuh dalam olahraga lain mulai start hingga finish. Kemudian dalam konteks pendidikan kurikulum diartikan sebagai “circle of instruction” yaitu suatu lingkungan pengajaran dimana guru dan murid terlibat di dalamnya.

Manajemen kurikulum merupakan pondasi bagi lembaga pendidikan agar proses dan hasil pendidikan tidak menyimpang dengan harapan dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat sesuai tuntutan zaman, mewujudkannya, pemangku kepentingan pendidikan harus mematangkan kurikulum sedemikian rupa sejak perencanaan, implementasi, hingga evaluasi. Seperti yang diterangkan dalam firman Allah dalam surah As-Sajdah ayat 5 :

يُدَبِّرُ الْأُمُورَ السَّمَاوَاتِ إِلَى الْأَرْضِ شُحْرُوحًا يَوْمَ كَانَ مِقْدَارُ أَلْفِ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.¹

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (*al-Mudabbir/manager*) keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah swt telah dijadikan sebagai khilafah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-sebaiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Bila memperhatikan pengertian manajemen diatas maka dapatlah dipahami bahwa manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan kerjasama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien dan produktif. Seiring dengan perubahan pengelolaan pemerintahan, yang memasuki era desentralisasi, diikuti dengan pengelolaan pendidikan berupa desentralisasi pendidikan, otonomi pendidikan, otonomi manajemen sekolah, maka kurikulum yang sifatnya sentralistik seperti kurikulum 1994 dan kurikulum-kurikulum sebelumnya, sudah tidak sesuai lagi dengan era otonomi manajemen sekolah. Dengan kurikulum 1994 yang sentralistik, dimana satu kurikulum diberlakukan untuk semua peserta didik dari Sabang sampai Merauke, berarti

¹ Kementerian Agama RI Al-Fattah, *Al-Qur'an 20 Baris Terjemah*, (Bandung: CV. Mikraj Khazanah Ilmu) . 209: 05

kemampuan seluruh peserta didik seolah-olah dianggap sama. Dalam islam, kurikulum yang baik dan relevan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan islam adalah yang bersifat integrated dan komprehensif serta menjagikan al-quran dan hadits sebagai sumber utama dalam penyusunannya.²

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh mutu proses belajar mengajar, sedangkan mutu proses belajar mengajar ditentukan oleh berbagai komponen yang saling terkait satu sama lain, yaitu input peserta didik, kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, dana manajemen dan lingkungan. Kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat strategis kerana merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan abahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Untuk merealisasi kurikulum PAI, diperlukan pelaksanaan kurikulum PAI yang maksimal agar hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai semaksimal mungkin sesuai dengan target, sedangkan untuk mengapresiasi kurikulum PAI, seorang guru perlu memiliki keberanian untuk melakukan rekayasa kurikulum PAI sesuai dengan target. Sedangkan untuk mengapresiasi kurikulum PAI, seorang guru perlu memiliki keberanian untuk melakukan rekayasa kurikulum PAI sesuai dengan kebutuhan . hal ini perlu ditempuh agar pelaksanaan kurikulum PAI dapat benar-benar transfer of value dan bukan sekedar transfer of knowledge kepada siswa.

²Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Sukses offset, 2009), 41.

Dalam manajemen pendidikan terdapat beberapa komponen yang menjadi wilayah pengelolaan diantaranya; manajemen kurikulum, manajemen tenaga kependidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan dan pembiayaan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen hubungan masyarakat, serta manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan.³

Dalam pelaksanaannya kurikulum PAI tidak hanya diberikan kepada anak yang mempunyai kelengkapan fisik saja, tetapi diberikan kepada anak yang mempunyai kelainan dan kekurangan fisik maupun mental, karena manusia mempunyai hak yang sama dihadapan Allah SWT. Berdasarkan UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003 dalam pasal 5 ayat 2 juga menyebutkan bahwa “setiap warga negara yang memiliki kelainan fisik, mental social, intelektual dan atau social berhak memperoleh pendidikan khusus.”⁴

Dengan kata lain, perkembangan manusia ada yang wajar atau normal dan ada pula yang perkembangannya terganggu (abnormal) yang akan berpengaruh terhadap mental dan jasmani sehingga dalam permasalahan pendidikan, tidak ada perbedaan antara anak-anak yang normal perkembangan jasmani dan rohani, dengan anak-anak yang mengalami kecacatan fisik atau kelemahan mental yang sering disebut anak yang berkebutuhan khusus. Anak yang berkebutuhan khusus (ABK) dapat dimaknai dengan anak-anak yang tergolong cacat atau yang menyandang ketunaan, beberapa anak yang termasuk kedalam anak yang berkebutuhan khusus antara lain Tunanetra,

³Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004), 20.

⁴Undang-Undang Sisdiknas 2003 (UU RI No. 20 Th. 2003) (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), 6.

Tunagrahita, Tunarungu, Tunadaksa, Tunalaras, Kesulitan Belajar, gangguan perilaku dan sebagainya.

Seperti halnya di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa khusus Tunanetra di Bintoro Patrang Jember, disana merupakan sekolah yang mampu memberikan pendidikan yang layak untuk anak-anak yang mempunyai ketrebatasan untuk melihat. Tetapi kekurangan mereka bukanlah penghambat untuk belajar. Anak yang berkebutuhan khususpun juga berhak untuk mengenyam pendidikan selayaknya anak normal. Bahwan anak-anak di SMALB-A ini ada yang sudah bisa menghafal al-quran juz 30 dan beberapa surah dalam al-quran.⁵

Selama ini pola pikir masyarakat kita masih cenderung dipandang sebelah mata anak yang berkelainan, bahwa mereka dianggap berbeda dengan anak normal, mereka dianggap sosok yang tidak berdaya sehingga tidak perlu dibantu dan dikasihani. Pada umumnya masyarakat mengabaikan potensi anak cacat serta memandang kecacatan sebagai penghalang untuk berbuat sesuatu. Pada hakikatnya kecacatanseseorang bukanlah penghalang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu, dalam memandang anak yang berkelainan, kita harus melihat dari segi kemampuan sekaligus ketidakmampuannya.

Disadari atau tidak bahawa kelainan seseorang anak memiliki tingkatan dari yang paling ringan sampai yang paling berat, dari kelainan tunggal, ganda, hingga kompleks yang berkaitan dengan fisik, emosi, psikis, dan social. Keadaan ini jelas memerlukan pendekatan khusus dalam

⁵Observasi, *Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMALB-A TPA Bintoro Patrang*, 2019

memberikan pelayanan pendidikan bagi anak yang berkelainan, karena kondisi kelainannya tidak memungkinkan datang ke sekolah.

Manajemen yang baik merupakan salah satu factor yang oenting dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran khususnya pendidikan Agama Islam bahkan menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Hal ini membuat tertarik peneliti untuk mengungkap lebih lanjut bagaimana manajemen kurikulum PAI pada anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa Patrang Jember.

B. Fokus Penelitian

Adapun masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaiaman perencanaan kurikulum PAI pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa-A Bintoro Patrang Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum PAI pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa-A Bintoro Patrang Jember?
3. Bagaiaman evaluasi kurikulum PAI pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa-A Bintoro Patrang Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁶ Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum PAI pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa-A Bintoro Patrang Jember.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum PAI pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa-A Bintoro Patrang Jember.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kurikulum PAI pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa-A Bintoro Patrang Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaannya dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁷ Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan terkait dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran PAI di

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai manajemen kurikulum PAI pada anak berkebutuhan khusus

⁷ Ibid., 45.

dan dapat memberikan wawasan mengenai penulisan karya ilmiah di penelitian yang akan datang.

b. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi dua instansi yang berkaitan, yaitu:

1) Sekolah Luar Biasa (SLB-A)

Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan perbaikan sistem manajemen kurikulum. Selain itu, penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai tambahan dalam membuat perencanaan kurikulum PAI.

2) IAIN Jember

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen kurikulum serta sebagai tolak ukur keberhasilan mahasiswa dalam memahami dan mengimplemantasikan materi perkuliahan yang telah diampu. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan literatur di perpustakaan IAIN Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud

oleh peneliti.⁸Judul penelitian ini adalah “Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB-A) Patrang Kabupaten Jember”. dalam hal ini peneliti akan menuliskan beberapa definisi istilah yang menjelaskan tentang maksud dari judul penelitian , yaitu sebagai berikut :

1. Manajemen Kurikulum

Manajemen adalah suatu proses nyata tentang perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan evaluasi yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama-sama dengan kepala sekolah dan stakeholder lainnya.

Kurikulum merupakan salah satu alat atau pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran intra maupun ekstra pada semua jenis dan jenjang pendidikan.

Berdasarkan pengertian diatas maka maksud manajemen kurikulum dalam penelitian ini adalah sebuah pengelolaan yang diawali dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terkait kurikulum yang ada pada sekolah yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Di satu sisi kurikulum berusaha melestarikan budaya, sedangkan sisi yang lain kurikulum berusaha dapat mengikuti perubahan zaman, karena kurikulum juga bertujuan menyiaokan siswa untuk menjalani kehidupan di masa depan.

⁸Ibid, 45.

2. Pendidikan Agama Islam

Definisi Pendidikan Agama Islam ialah sebagai upaya yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dengan bersumber kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman dari orang tua.

Berdasarkan penjelasan di atas maka Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam yakni kurikulum yang didalamnya termuat mata pelajaran Aqidah Akhlaq, Fiqih, Al-Quran Hadist dan SKI. Sedangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam yakni sistem yang terdiri dari berbagai komponen-komponen tersebut yang dihubungkan bersama untuk memudahkan menyampaikan materi guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara menyeluruh isi pembahasan. Pada bagian ini, dimaksudkan untuk menunjukkan cara pengorganisasian atau garis besar dalam penelitian yang akan dilakukan sehingga lebih memudahkan dalam meninjau dan memahami isinya. Masing-masing bab disusun dan dirumuskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan, yang memberikan gambaran awal terkait permasalahan yang diteliti. Bagian ini terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dengan maksud untuk mengetahui penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini. Dan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti, yaitu manajemen kurikulum pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus (tunanetra) di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Taman Pendidikan dan Asuhan (SMALB-A TPA) Bintoro Patrang Jember.

Bab tiga menjelaskan penyajian metode penelitian yang menjelaskan langkah-langkah yang digunakan dalam mengumpulkan informasi. Pada bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis data yang di peroleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan lapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna mendapatkan kesimpulan.

Bab lima adalah bab terakhir atau penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini ditujukan untuk memperoleh gambaran

hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna penelitian dari penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang telah terpublikasi maupun yang belum terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan.⁹

Beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan peneliti antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wildatul Magfiroh, 2018, dengan judul “Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Madrasah Tsanawiyah As-Shiddiqy Panti Tahun Pelajaran 2017-2018”.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:¹⁰

- a. Bagaimana perencanaan manajemen kurikulum dan pembelajaran berbasis kearifan lokal di Madrasah Tsanawiyah As-Shiddiqy Panti Tahun 2017-2018?
- b. Bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum dan pembelajaran berbasis kearifan lokal di Madrasah Tsanawiyah As-Shiddiqy Panti Tahun 2017-2018?

⁹ Ibid., 47-48.

¹⁰ Wildatul Magfiroh, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Madrasah Tsanawiyah As-Shiddiqy Panti Tahun Pelajaran 2017.2018*, Skripsi, IAIN JEMBER, Fakultas Tarbiyah, 2018.

- c. Bagaimana evaluasi manajemen kurikulum dan pembelajaran berbasis kearifan lokal di Madrasah Tsanawiyah As-Shiddiqy Panti Tahun 2017-2018?

Hasil penelitian Wildatul Maghfiroh antara lain :

- 1) Perencanaan kurikulum dan pembelajaran berbasis kearifan lokal di Madrasah Tsanawiyah As-Shiddiqy Panti berpedoman pada perencanaan kurikulum MTsN 02 Jember yang kemudian disesuaikan dengan kondisi madrasah dalam menentukan nilai-nilai kearifan lokal.
- 2) Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran berbasis kearifan lokal di Madrasah Tsanawiyah As-Shiddiqy Panti dilaksanakan melalui dua tingkat yaitu, pada tingkat madrasah yang dipimpin oleh kepala sekolah serta pada tingkat kelas yang dipimpin oleh guru mata pelajaran.
- 3) Evaluasi kurikulum dan pembelajaran berbasis kearifan lokal di Madrasah Tsanawiyah As-Shiddiqy Pantiyaitu dilihat dari (1) aspek input meliputi sarana dan prasarana, SDM tenaga dan lainnya (2) aspek proses yang dilaksanakn pada saat pembelajran berlangsung.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang manajemen kurikulum denagn fokus perencanaan; pelaksanaan dan evaluasi, pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan jenis deskriptif , sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah lebih menekankan pada pembelajaran berbasis kearifan

lokal dan di penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menekankan pada kurikulum pendidikan agama islam.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Faridatul Jamila mahasiswi IAIN Jember pada tahun 2016 dengan judul “Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI Siswa di SMPN 2 Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana perencanaan kurikulum dalam peningkatan hasil belajar PAI siswa di SMPN 2 Panti kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Bagaimana pengorganisasian kurikulum dalam peningkatan hasil belajar PAI siswa di SMPN 2 Panti kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016.
- c. Bagaimana pelaksanaan kurikulum dalam peningkatan hasil belajar PAI siswa di SMPN 2 Panti kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016.
- d. Bagaimana evaluasi kurikulum dalam peningkatan hasil belajar PAI siswa di SMPN 2 Panti kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016.

Hasil penelitian Faridatul Jamila antara lain:

- 1) Perencanaan kurikulum mengajak semua kalangan yang berkompeten untuk merumuskan kurikulum, menyusun kalender pendidikan, memilih materi pembelajaran, struktur kurikulum dan pengaturan beban belajar.

- 2) Pengorganisasian kurikulum melakukan pembagian tugas-tugas yang dilakukan kepala sekolah dengan melakukan pembentukan tim pengembangan kurikulum.
- 3) Pelaksanaan kurikulum mengacu pada kurikulum nasional, kurikulum sekolah diaplikasikan ke dalam kelas.
- 4) Evaluasi kurikulum telah menerapkan beberapa langkah yang dilaksanakan yaitu: evaluasi awal, evaluasi perbaikan program, memutuskan atau melanjutkan program, melakukan evaluasi jangka panjang program kurikulum untuk waktu yang lama.¹¹

Persamaan penelitian ini Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif , dan jenis penelitian berbentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah lebih menekankan pada manajemen kurikulum dalam peningkatan hasil belajar PAI siswa dan di penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menekankan pada manajemen kurikulum PAI pada siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Malia Mubaroka, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Malang pada tahun 2008 dengan judul “*Strategi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan*

¹¹ Faridatul Jamila, *Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI Siswa di SMPN 2 Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016* (Sripsi IAIN Jember, Jember, 2016).

di MTsN Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang”. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana problem manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di MTsN Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang?
- b. Bagaimana strategi manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di MTsN Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang?

Hasil penelitian Malia Mubaroka yakni dapat disimpulkan bahwa problem manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang adalah kurangnya alokasi waktu, jumlah siswa dalam satu kelas terlalu banyak dan kurangnya sarana prasarana pendidikan.¹²

Persamaan penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dan dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini berupaya mengadakan penelitian yang bersifat sebenarnya. Perbedaanya penelitian ini lebih berfokus pada manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan sedangkan pada penelitian peneliti

¹² Malia Mubaroka, “*Strategi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTsN Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang*” (Skripsi Universitas Islam Negeri Malang, Malang, 2008.)

lebih berfokus pada manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Tabel 1.1

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu

No.	Nama/Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Wildatul Maghfiroh, 2018, dengan judul “Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Madrasah Tsanawiyah As-Shiddiqy Panti Tahun Pelajaran 2017-2018”.	a. Perencanaan kurikulum dan pembelajaran berbasis kearifan lokal di Madrasah Tsanawiyah As-Shiddiqy Panti berpedoman pada perencanaan kurikulum MTsN 02 Jember yang kemudian disesuaikan dengan kondisi madrasah dalam menentukan nilai nilai kearifan lokal. Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran berbasis kearifan lokal di Madrasah Tsanawiyah As-Shiddiqy Panti	a. Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen kurikulum dengan pendekatan kualitatif b. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan jenis deskriptif	a. Penelitian ini berfokus pada manajemen kurikulum dan pembelajaran berbasis kearifan lokal , sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan membahas mengenai manajemen kurikulum PAI.

		<p>dilaksanakan melalui dua tingkat yaitu, pada tingkat madrasah yang dipimpin oleh kepala sekolah serta pada tingkat kelas yang dipimpin oleh guru mata pelajaran.</p> <p>b. Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran berbasis kearifan lokal di Madrasah Tsanawiyah As-Shiddiqy Panti dilaksanakan melalui dua tingkat yaitu, pada tingkat madrasah yang dipimpin oleh kepala sekolah serta pada tingkat kelas yang dipimpin oleh guru mata pelajaran.</p> <p>c. Evaluasi kurikulum dan pembelajaran berbasis kearifan lokal di Madrasah Tsanawiyah As-Shiddiqy Pantiyaitu dilihat dari (1) aspek</p>		
--	--	---	--	--

		input meliputi sarana dan prasarana, SDM tenaga dan lainnya (2) aspek proses yang dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung.		
2.	Faridatul Jamila mahasiswi IAIN Jember pada tahun 2016 dengan judul “Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI Siswa di SMPN 2 Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.	<p>a. Perencanaan kurikulum mengajak semua kalangan yang berkompeten untuk merumuskan kurikulum, menyusun kalender pendidikan, memilih materi pembelajaran, struktur kurikulum dan pengaturan beban belajar.</p> <p>b. Pengorganisasian kurikulum melakukan pembagian tugas-tugas yang dilakukan kepala sekolah dengan melakukan</p>	<p>a. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti manajemen kurikulum pendekatan kualitatif.</p> <p>b. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan jenis deskriptif</p>	<p>a. Perbedaannya yaitu pada fokus penelitian.</p> <p>b. Penelitian ini lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar pai siswa sedangkan peneliti lebih ke manajemen kurikulum PAI.</p>

		<p>pembentukan tim pengembangan kurikulum.</p> <p>c. Pelaksanaan kurikulum mengacu pada kurikulum nasional, kurikulum sekolah diaplikasikan ke dalam kelas.</p> <p>d. Evaluasi kurikulum telah menerapkan beberapa langkah yang dilaksanakan yaitu: evaluasi awal, evaluasi perbaikan program, memutuskan atau melanjutkan program, melakukan evaluasi jangka panjang program kurikulum untuk waktu yang lama.</p>		
--	--	--	--	--

3.	Malia Mubaroka, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Malang pada tahun 2008 dengan judul “ <i>Strategi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTsN Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang</i> ”	a. Hasil penelitian Malia Mubaroka yakni dapat disimpulkan bahwa problem manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang adalah kurangnya alokasi waktu, jumlah siswa dalam satu kelas terlalu banyak dan kurangnya sarana prasarana pendidikan	a. penelitian deskriptif kualitatif dan dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.	a. Fokus penelitian berbeda b. perbedaanya penelitian ini lebih berfokus pada upaya peningkatan kualitas pendidikan sedangkan pada penelitian peneliti lebih berfokus pada manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam.
----	---	--	---	---

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara mendalam

akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan focus dan tujuan penelitian.¹³ Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manajemen Kurikulum

Ada dua buah kata kunci yang dapat dipakai sebagai landasan untuk memahami lebih lanjut tentang definisi manajemen kurikulum. Kedua akata tersebut adalah manajemen dan kurikulum. Secara etimologi, kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris: management. Akar kata tersebut adalah: *manage* atau *managian*, yang memiliki makna: melatih kuda dalam melangkahakan kakinya. selanjutnya dalam kata manajemen terkadang terkandung tiga makna, yaitu pikiran (mind), tindakan (action) dan sikap (attitude).

Sedangkan secara terminology (istilah), kata manajemen dapat diartikan 4 hal sebagai berikut:¹⁴

- a. Kemampuan dan ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan.
- b. Segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang atau mengarahkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan.
- c. Bekerja dengan menggunakan atau meminjam tangan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.

¹³Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 46.

¹⁴Siti, Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015) ,1-2

- d. Memfasilitasi atau melayani dan menggerakkan orang lain dalam organisasi agar dapat bekerja secara optimal dalam rangka mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.

Sedangkan dalam proses pengembangan kurikulum juga digambarkan oleh Hasan (2002) dalam chart sebagai berikut :

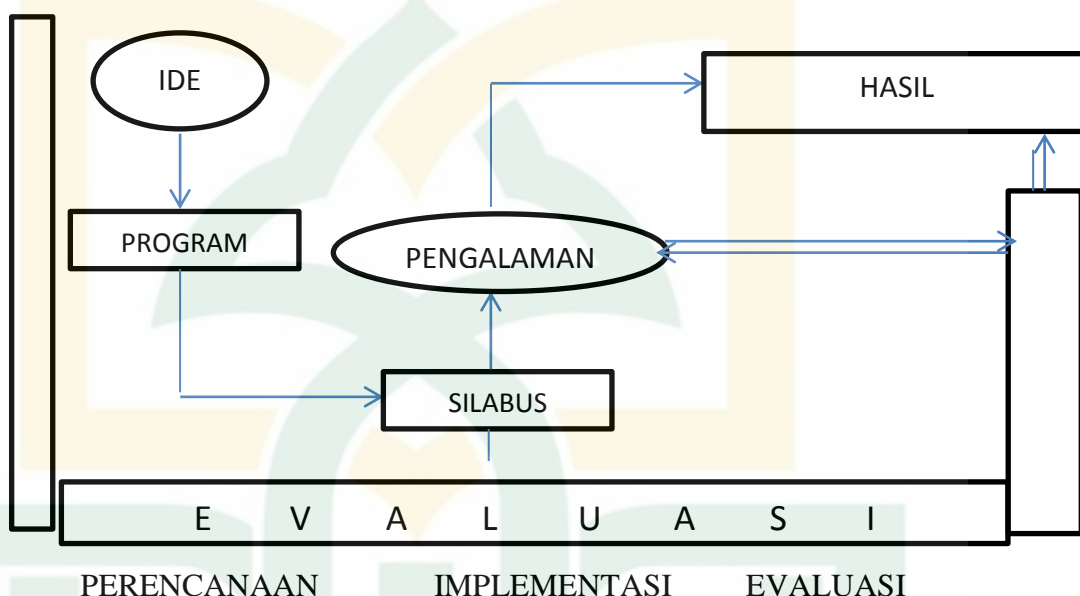


Chart tersebut menggambarkan bahwa seseorang dalam mengembangkan kurikulum pendidikan agama islam dimulai dari kegiatan perencanaan kurikulum.¹⁵ Berdasarkan penjelasan diatas pada dasarnya ruang lingkup manajemen kurikulum yakni perencanaan, pelaksanaan atau implementasi dan evaluasi.

Jadi manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam

¹⁵Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, 12.

upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif.¹⁶ Lebih jelasnya manajemen adalah suatu proses nyata tentang perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹⁷

Sedangkan kurikulum secara etimologis diambil dari bahasa Yunani, *Curere*, berarti jarak yang harus ditempuh oleh para pelari dari mulai start sampai finish. Pengertian inilah yang kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan.¹⁸ Dalam bahasa arab, kurikulum sering disebut dengan istilah *al-manhaj*, berarti jalan yang terang yang dilalui manusia dalam bidang kehidupannya.¹⁹ Adapun pengertian kurikulum yang baku yaitu yang tertera di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁰

Dari pengertian kurikulum secara etimologis dan dalam bahasa arab, jadi kurikulum dapat diartikan secara sempit dan secara luas. Secara sempit, kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang diberikan atau diajarkan kepada siswa disekolah untuk mendapatkan

¹⁶Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), 90.

¹⁷Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung : PT remaja Rosdakarya, 2014),25

¹⁸Heri, Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 01.

¹⁹Ibid, 01

²⁰UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : 2003).

ijazah atau mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan dalam pengertian luas kurikulum berarti semua pengalaman belajar yang diberikan atau diajarkan di sekolah kepada siswa selama mengikuti pendidikan di sekolah.²¹

Dari pemaparan pengertian manajemen dan kurikulum diatas jadi, manajemen kurikulum adalah segenap upaya pengaturan dan pembinaan situasi belajar mengajar di sekolah agar terjamin kelancaran, efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar serta dapat menghasilkan output yang sesuai dengan target yang diharapkan.²² Dalam pengertian lain manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran.²³ Serta ruang lingkup manajemen kurikulum merupakan kajian-kajian yang dibahas dalam manajemen kurikulum. Adapun ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi :²⁴ Perencanaan, pelaksanaan, penilaian kegiatan kurikulum.

Merujuk dari pengertian manajemen dan kajian-kajian yang akan dibahas di manajemen kurikulum maka manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan judul peneliti, peneliti akan meneliti terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum pendidikan berdasarkan hasil wawancara pra observasi dengan kepala sekolah dan

²¹Rodliyah, St, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*, (Jember : IAIN Jember Press, 2015), 61

²²Ibid, 62.

²³Suharsimi Ari Kunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Medika, 2009), 131.

²⁴Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, 24

wakil kepala bagian kurikulum SMALB-A Bintoro Patrang Jember terkait manajemen kurikulum pendidikan agama islam di SMALB-A Bintoro Patrang Jember.

a. Perencanaan Kurikulum

Secara mendasar, perencanaan adalah suatu proses intelektual yang melibatkan pembuatan keputusan. Perencanaan bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan harus disusun sebelum pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya sebab menentukan kerangka untuk melaksanakan fungsi-fungsi selanjutnya.²⁵ Perencanaan merupakan sebuah keharusan yang harus dilakukan sebelum melakukan sesuatu, begitu pula dalam merealisasikan kurikulum diperlukan sebuah perencanaan. Tanpa perencanaan kurikulum, sistematika berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan.²⁶ Perencanaan kurikulum adalah proses social yang kompleks yang menuntut berbagai jenis tingkat pembuatan keputusan.²⁷

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam Manajemen Kurikulum perlu adanya perencanaan yang merupakan kunci utama untuk menentukan aktivitas berikutnya. Tanpa perencanaan yang

²⁵Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 135

²⁶Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 171.

²⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT. REMAJA ROSDAKARYA: 2012), 145.

matang aktivitas lainnya tidaklah akan berjalan dengan baik bahkan mungkin akan gagal. Oleh karena itu buatlah perencanaan sematang mungkin agar menemui kesuksesan yang memuaskan.

Terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam perencanaan kurikulum²⁸, yaitu diantaranya:

1) Perumusan Tujuan Kurikulum

Dalam menyusun perencanaan ini didahului oleh ide-ide yang dituangkan dan dikembangkan dalam program. Ide kurikulum bisa berasal dari :

a) Visi yang dicanangkan

Visi (*vision*) adalah the *statement of ideas or hopes*, yakni pernyataan tentang cita-cita atau harapan-harapan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan dalam jangka panjang.

b) Kebutuhan *stakeholder* (siswa, masyarakat, pengguna lulusan), dan kebutuhan untuk studi lanjut.

c) Hasil evaluasi kurikulum sebelumnya dan tuntutan perkembangan ipteks dan zaman.

d) Kecenderungan era globalisasi, yang menuntut seseorang untuk memiliki etos belajar sepanjang hayat, melek social, ekonomi, politik, budaya dan teknologi.

²⁸Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 159-165

Kelima ide tersebut kemudian diramu sedemikian rupa untuk dikembangkan dalam program atau kurikulum sebagai dokumen, yang antara lain berisi : informasi dan jenis dokumen yang akan dihasilkan; bentuk atau format silabus dan komponen-komponen kurikulum yang harus dikembangkan. Setelah mencangkan beberapa ide-ide diatas barulah ke perumusan tujuan kurikulum. Perumusan tujuan kurikulum harus mengacu pada tujuan pembelajaran. Perumusan tujuan pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat, dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan social, budaya dan lain sekitarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut penyenggara madrasah harus berpedoman pada tujuan pendidikan nasional.²⁹ Dengan demikian, dalam merumuskan tujuan kurikulum harus sesuai dengan kategori-kategori kurikulum yang akan dirumuskan.

2) Perumusan Isi Kurikulum

Isi kurikulum adalah keseluruhan materi dan kegiatan yang tersusun dalam urutan dan ruang lingkup yang mencakup bidang pengajaran, mata pelajaran, masalah-masalah, proyek-proyek yang dikerjakan.³⁰ Dalam perumusan isi kurikulum program studi juga harus diperhatikan. Program studi adalah keseluruhan pengalaman belajar yang mencakup pengalaman belajar umum dan pengalaman

²⁹Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 177

³⁰Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 161.

belajar spesialisasi yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan. Pengalaman belajar diantaranya sebagai berikut :

a) Komponen dasar

Komponen dasar diarahkan kepada pembentukan dasar studi dalam bidang tertentu bagi peserta yang disebut “kelompok dasar”.

b) Komponen bidang studi

Komponen bidang studi atau kelompok pokok diarahkan untuk memberikan isi atau materi yang akan diajarkan, baik yang berkenaan dengan bidang keahlian tertentu maupun dalam bentuk pendalaman dan pengayaannya agar lebih mantap.

c) Komponen penunjang

Komponen penunjang diarahkan untuk menunjang dan diarahkan untuk membentuk kemampuan meliputi konsep, prinsip dan teknik yang terkait erat dengan komponen kelompok pokok.

3) Merancang Strategi Penilaian

Sistem penilaian merupakan bagian integral dalam suatu kurikulum yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai setelah pelaksanaan kurikulum. Penilaian dan pengukuran memiliki fungsi dan tujuan instruksional, administrasi dan bimbingan.³¹ Dalam merancang strategi

³¹Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 164.

penilaian terdapat beberapa jenis penilaian, yaitu : penilaian sumatif yang bertujuan untuk menentukan tingkat kemajuan belajar peserta didik; penilaian penempatan yang bertujuan untuk menempatkan siswa dalam situasi pembelajaran; penilaian diagnosis yang bertujuan membantu siswa mengatasi kesulitan belajarnya; penilaian formatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.³²

b. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum adalah proses belajar mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip dan tuntutan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya bagi suatu jenjang pendidikan atau sekolah-sekolah tertentu.³³ Dalam pelaksanaan kurikulum, kegiatan kepala sekolah sesuai dengan perannya sebagai pemimpin sekolah menitikberatkan pada: menyusun perencanaan untuk melaksanakan kurikulum dalam sistem sekolah yang dipimpinnya, melakukan koordinasi kegiatan guru-guru, menata dan membina organisasi guru dan organisasi pembelajaran siswa, membina sistem komunikasi yang efektif di lingkungan sekolah antara sekolah dengan masyarakat serta lembaga-lembaga lainnya, melakukan supervise bagi guru-guru serta melaksanakan penilaian secara keseluruhannya.³⁴

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam hal

³²Ibid., 165.

³³Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 169

³⁴Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 172-173

ini peneliti lebih membahas tentang pelaksanaan kurikulum di tingkat sekolah. Pada tingkat sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Dia berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat notula rapat, membuat statistik dan menyusun laporan. Pada pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah ini, kepala sekolah yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Dikarenakan:

- 1) Kepala sekolah sebagai pimpinan.

Tanggung jawab kepala sekolah adalah memimpin sekolah melaksanakan dan membina serta mengembangkan kurikulum.

Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi orang-orang atau kelompok agar mereka berbuat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pada umumnya seorang pemimpin (termasuk kepala sekolah), harus memiliki sifat atau sikap atau tingkah laku tertentu yang justru merupakan kelebihan dibandingkan orang lain atau bawahannya yang dipimpin. Sifat atau sikap atau tingkah laku tersebut antara lain:³⁵ mampu mengelola sekolah (*manajerial skills*), kemampuan profesional atau keahlian dalam jabatannya, bersikap rendah hati dan sederhana.

³⁵Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 174-175.

2) Perilaku seorang administrator

Perilaku seorang administrator penting sekali dalam hubungan dengan perencanaan program, pengorganisasian staf, pergerakan semua pihak yang perlu dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan supervise, penilaian terhadap personal sekolah. Menurut William B. Castetter, 1971 dalam Oemar ada beberapa perilaku yang perlu dikembangkan oleh seorang administrator dalam kegiatan sehari-harinya, di antaranya:

- a) *Respond to day-in day-out for assistance subordinate.*
- b) *Render intellectual out emotional support member of his group in carrying out the program educational.*
- c) *Permits latitude to subordinate in performing their responsibilities.*
- d) *Encourages subordinate in participate in planning.*
- e) *Makes himself available to staff for solving problems.*
- f) *Exhibits integrity in performance appraisal.*
- g) *Get feedback from individuals.*
- h) *Is motivates to help others to help themselves.*

3) Penyusunan rencana tahunan

Perencanaan berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kepemimpinannya. Berdasarkan jangka waktunya, perencanaan terdiri dari: rencana jangka panjang (misalnya rencana untuk 5 sampai 10 tahun),

rencana jangka pendek (rencana tahunan, bulanan). Berdasarkan garapan seorang administrator, kepala sekolah perlu membuat rencana-rencana:

- a) Perencanaan bidang kemuridan
- b) Perencanaan bidang personal atau tenaga kependidikan
- c) Perencanaan bidang ketatausahaan sekolah
- d) Perencanaan bidang pembiayaan atau anggaran pendidikan
- e) Perencanaan pembinaan organisasi sekolah
- f) Perencanaan hubungan kemasyarakatan atau komunikasi pendidikan.

Rencana-rencana tersebut perlu disusun secara menyeluruh, yang mencakup semua bidang garapan dalam berbagai jenjang perencanaan dengan berbagai persyaratan-persyaratan sebagai berikut:

- (1) Perencanaan disusun berdasarkan kerjasama musyawarah antara kepala sekolah dan guru.
- (2) Perencanaan disusun berdasarkan tujuan yang jelas.
- (3) Perencanaan disusun berdasarkan realitas sebenarnya, rumusan rencana sederhana, jangan muluk-muluk dan mudah dilaksanakan.
- (4) Perencanaan dibuat secara terinci: tujuan yang spesifik dan operasional, kegiatan-kegiatan yang jelas dan berurutan,

perincian alat atau perlengkapan dan prosedur penilaian yang akan ditempuh.

- (5) Perencanaan harus luwes, jadi mudah diadakan penyesuaian dengan kebutuhan, masalah dan tuntutan lingkungan sekolah dan sekitarnya bilamana diperlukan.
- (6) Perencanaan memuat bidang garapan yang berkesinambungan satu sama lain berdasarkan prinsip bertahap dan bergilir dilihat dari segi prioritas.
- (7) Perencanaan hendaknya memperhatikan factor efisiensi dimana adanya penghematan tenaga, biaya dan waktu, serta penggunaan sumber-sumber yang tersedia dengan baik sehingga tercapainya tujuan-tujuan rencana secara maksimal.
- (8) Harus dicegah timbulnya duplikasi dalam pelaksanaannya.

4) Koordinasi dalam pelaksanaan kurikulum

Koordinasi bertujuan agar terdapat kesatuan sikap, pikiran dan tindakan para personal dan staf pada suborganisasi dalam organisasi sekolah untuk melaksanakan kurikulumnya.

Pelaksanaan koordinasi sejalan dengan pelaksanaan fungsi administrasi, yakni:

- a) Koordinasi dalam perencanaan
- b) Koordinasi dalam pengorganisasian
- c) Koordinasi pergerakan motivasi personal
- d) Koordinasi dalam pengawasan dan supervisi

- e) Koordinasi dalam anggaran biaya pendidikan
- f) Koordinasi dalam program evaluasi

Tindakan-tindakan koordinasi tersebut secara bersama-sama atau secara parsial diarahkan dalam pelaksanaan kurikulum untuk mencapai tujuan institusional sekolah.

5) Kegiatan memimpin rapat kurikuler

Rapat guru adalah media yang paling tepat untuk memusyawarahkan penyelenggaraan, hasil-hasil dan berbagai masalah kurikuler di sekolah. Rapat dapat diselenggarakan pada awal tahun akademik, pertengahan tahun atau semester, akhir tahun akademik atau dilaksanakan secara incidental menurut kebutuhan yang ada di sekolah yang bersangkutan.

Penyelenggaraan rapat mungkin oleh kepala sekolah atau kepala sub organisasi, atau ketua bidang studi bergantung pada permasalahan yang dihadapi

c. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum adalah bagian dari keseluruhan sistem penilaian persekolahan yang menjadi bagian dari sistem kurikulum serta tunduk pada proses rekayasa kurikulum.³⁶ Oemar hamalik mengemukakan terdapat beberapa aspek kurikulum yang perlu dinilai, yaitu sebagai berikut:

³⁶Tedjo Naryoso Resoatmodjo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 105-106.

1) Kategori masukan

Pada kategori ini terdapat beberapa hal yang perlu di evaluasi, yaitu

- a) Ketercapaian target kurikulum yang telah ditentukan,
- b) Kemampuan awal peserta didik (*entry behavior*) pada peserta didik program pendidikan,
- c) Derajat kemampuan profesional tenaga pelatih atau pembimbing atau guru,
- d) Kuantitas dan mutu sarana dan prasarana kelembagaan,
- e) Jumlah dan pemanfaatan waktu yang tersedia untuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler,
- f) Penyediaan dan pemanfaatan sumber informasi bagi pelaksanaan kurikulum.

Dalam kategori masukan atau komponen tujuan ini juga akan dievaluasi untuk perbaikan kurikulum selanjutnya dimana kurikulum dalam suatu sekolah mempunyai dua tujuan yaitu :

- a) Tujuan yang ingin dicapai sekolah secara menyeluruh. Tujuan tersebut biasanya digambarkan dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang kita harapkan dimiliki murid sekolah tersebut.
- b) Tujuan yang ingin dicapai dalam setiap bidang studi. Tujuan inipun digambarkan pula dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki murid

atau siswa setelah mempelajari bidang studi pada suatu sekolah tertentu.³⁷

2) Kategori Proses

Dalam hal ini, yang perlu dievaluasi antara lain:

- a) Koherensi antara unsur-unsur dalam program pengajaran,
- b) Kedayagunaan dan terlaksananya program pemngajaran dalam proses belajar mengajar,
- c) Perumusan isi kurikulum,
- d) Pemilihan dan penggunaan strategi belajar mengajar dan media pengajaran
- e) Pengorganisasian kurikulum,
- f) Prosedur evaluasi,
- g) Bimbingan dan penyuluhan, serta pengajaran remidi.

3) Kategori Produk

Kategori produk atau kelulusan, meliputi:

- a) Kuantitas dan kualitas kemampuan yang didapat oleh peserta didik,
- b) Jumlah lulusan program pendidikan,
- c) Karya yang dibuat oleh lulusan,
- d) Keterlaksanaan dan dampak program pendidikan,

³⁷ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: TERAS), 43.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan dalam islam sering diungkapkan dalam bentuk al-tarbiyah, al-ta'lim, dan al-ta'dib. Setiap term tersebut memiliki makna yang berbeda, karena disebabkan perbedaan konteks kalimatnya, walaupun dalam hal-hal tertentu term-term tersebut memiliki makna yang sama.

Secara terminologis pendidikan Agama Islam sering diartikan dengan pendidikan yang berdasarkan ajaran islam. Dalam pengertian lain dikatakan oleh Ramayulis bahwa pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan abhagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.³⁸

Dari pengertian tersebut , dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan, dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut :³⁹

- 1) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara terencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

³⁸Heri, Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2013),198-201.

³⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung : Remaja Rodakarya, 2002), 76.

- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari atau dilatih dalam meningkatkan keyakinan, penghayatan, pemahaman, dan pengalaman terhadap ajaran islam.
- 3) Pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan bimbingannya pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam.
- 4) Kegiatan pembelajaran Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan , keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran Agama Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk kesalehan dan kualitas pribadi juga untuk membentuk kesalehan social.

Dari penjabaran pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan Agama Islam di sekolah, diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi (individu) dan kesalehan social pendidikan agama diharapkan jangan sampai menumbuhkan sikap fanatisme, sikap inteleran di kalangan peserta didik dan masyarakat.

b. Landasan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Landasan pelaksanaan pendidikan agama islam di sekolah/madrasah berdasarkan pada beberapa landasan diantaranya, landasan yuridis formal, landasan psikologis dan landasan religius.⁴⁰

⁴⁰Heri, Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2013),202-203

Landasan yuridis maksudnya ialah landasan yang berkaitan dengan dasar dan undang-undang yang berlaku pada suatu Negara. Landasan yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam : (a) dasar idela, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa. (b) dasar structural atau konstitusional, yaitu UU Dasar 45, dalam bab XI Psal 29 ayat 1 yang berbunyi, “ Negara berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa,” dan pasal 2 yang berbunyi, “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.” (c) Undnag-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan pendidikan nasional, pasal 12 ayat 1 poin a. yang mengatakan, “Setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya oleh pendidik yang seagama.”

Landasan psikologis maksudnya adalah, landasan yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa manusia dalam hidupnya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram, sehingga memerlukan suatu pegangan hidup. Pegangan hidup itu yang dinamakan dengan agama.

Landsan religius maksudnya ialah, landasar yang bersumber dari ajaran agama islam. Menurut ajaran islam pendidikan agama islam

adalah perintah Allah SWT, dan merupakan perwujudan beribadah kepadanya. Landasan ini bersumber pada al-Quran dan al-Hadits.

c. Fungsi dan tujuan pendidikan agama Islam

Fungsi kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah atau madrasah dijelaskan bahwa fungsi pendidikan agama Islam yakni sebagai pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga diantaranya, (a) penanaman nilai sebagai pedoman hidup, (b) penyesuaian mental, (c) perbaikan kesalahan-kesalahan peserta didik, (d) pencegahan hal-hal negatif, (e) pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, (f) penyaluran bakat peserta didik yang berhubungan dengan agama Islam.⁴¹

Tujuan pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah.⁴²

Jadi kurikulum pendidikan agama Islam adalah pedoman untuk pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.

d. Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Fungsi kurikulum pendidikan agama Islam dibagi menjadi tiga hal diantaranya sebagai berikut :⁴³

⁴¹Heri, Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 204

⁴²Ibid., 205.

⁴³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014), 11-12.

1) Bagi sekolah atau madrasah yang bersangkutan:

- (a) Sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam yang diinginkan atau dalam istilah KBK disebut dalam standar kompetensi pendidikan agama islam , meliputi fungsi dan tujuan pendidikan nasional, kompetensi lintas kurikulum, kompetensi tamatan atau lulusan, kompetensi bahan kajian pendidikan agama islam, kompetensi mata pelajaran pendidikan agama islam(TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA), kompetensi mata pelajaran kelas (kelas I,II,III,IV,V,VI,VII,IX,X,XI,XII);
- (b) Pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan pendidikan agama islam di sekolah atau madrasah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁴

Sedangkan jenisnya adalah deskriptif. Hal ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah pendekatan ini dirasa mampu memecahkan persoalan yang sedang terjadi dan peneliti juga ingin memahami dan mendeskripsikan bagaimana manajemen kurikulum dan pembelajaran PAI di Sekolah Luar Biasa Patrang Jember.

Dengan penelitian kualitatif deskriptif ini, diharapkan ada temuan-temuan yang dapat dideskripsikan secara lebih jelas dan akurat.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁴⁵ Lokasi penelitian yang akan dilakukan bertempat di SLB-A TPA

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

⁴⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

Jember. Alamat sekolah Jl. Branjangan No. 1 Jember, Desa Bintoro, Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada pertimbangan:⁴⁶

- a. SLB-A ini merupakan salah satu sekolah yang ada di jember yang menampung anak-anak berkebutuhan khusus bukan hanya tunanetra tapi juga yang lainnya.
- b. Belum ada peneliti yang mengadakan penelitian tentang manajemen kurikulum PAI di SMASLB A TPA .

C. Subyek Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang akan diteliti, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁴⁷

Dalam pelaksanaannya peneliti mewawancarai orang-orang yang mengetahui tentang objek penelitian yang akan diteliti. Beberapa informan yang terlibat dalam hal ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Taman Pendidikan dan Asuhan (SMALB-A TPA) Bintoro Patrang Jember
2. Waka kurikulum Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Taman Pendidikan dan Asuhan (SMALB-A TPA) Bintoro Patrang Jember

⁴⁶ DAPODIK SLB-A TPA PATRANG JEMBER

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D*, 218-219.

3. Guru Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Taman Pendidikan dan Asuhan (SMALB-A TPA) Bintoro Patrang Jember
4. Wali Murid Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Taman Pendidikan dan Asuhan (SMALB-A TPA) Bintoro Patrang Jember
5. Siswa Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Taman Pendidikan dan Asuhan (SMALB-A TPA) Bintoro Patrang Jember

Dalam praktiknya tidak semua guru di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Taman Pendidikan dan Asuhan (SMALB-A TPA) Bintoro Patrang Jember dijadikan sebagai informan, akan tetapi penentuan guru yang dijadikan sebagai informan, berdasarkan pada guru yang memiliki tugas dalam mengajar pendidikan agama islam pada siswa-siswi yang menyandang tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB-A) Patrang Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁸

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiono dalam bukunya menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Artinya para

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta2002), 172.

ilmuwan hanya dapat bekerja dengan data, yaitu fakta tentang dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi atau pengamatan.⁴⁹ Dalam hal ini, peneliti mengadakan penelitian dengan terjun langsung di lokasi penelitian yaitu di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Taman Pendidikan dan Asuhan (SMALB-A TPA) Bintoro Patrang Jember dengan mengamati keadaan sekolah dan mengamati bagaimana implementasi manajemen kurikulum PAI Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Taman Pendidikan dan Asuhan (SMALB-A TPA) Bintoro Patrang Jember. Oleh sebab itu, jenis observasi yang dipakai yaitu observasi non-partisipan, yakni peneliti akan datang ketempat kegiatan namun peneliti tidak terlibat dengan kegiatan tersebut.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan observasi ini adalah sebagai berikut :

- a. Kondisi objek penelitian
- b. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum PAI di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Taman Pendidikan dan Asuhan (SMALB-A TPA) Bintoro Patrang Jember.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu serta percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara

⁴⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 64.

(interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁰

Pada penelitian ini wawancara yang dilakukan menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara teknik wawancara bebas dengan teknik wawancara terpimpin. Dalam hal ini peneliti membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti. Sebelum mengadakan wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada terwawancara. Hal ini bertujuan agar pokok bahasan menjadi sistematis, tidak melenceng dari pokok permasalahan yang akan di bahas.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Metode ini bersifat fleksibel, sehingga bahan-bahan pertanyaan dapat lebih mudah diinformasikan dan lebih obyektif.
- b. Peneliti dapat berhadapan langsung dengan informan, sehingga terjalin komunikasi yang akrab dan komunikatif.

Data yang ingin diperoleh dari metode wawancara ini adalah data tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum PAI di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Taman Pendidikan dan Asuhan (SMALB-A TPA) Bintoro Patrang Jember

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 186.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan bukti-bukti.⁵¹ Lexi menyatakan dalam bukunya bahwa metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵² Jadi metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan atau tulisan, gambar, buku agenda dan karya monumental dari SMLB-A TPA Bintoro Patrang Jember.

Adapun data-data yang diperoleh dari teknik dokumentasi ini adalah :

a. Sejarah SLB-A TPA Bintoro Patrang Jember

- 1) Letak geografis SLB-A TPA Bintoro Patrang Jember
- 2) Lokasi SLB-A TPA Bintoro Patrang Jember

b. Profil Sekolah

- 1) Visi dan misi SLB-A TPA Bintoro Patrang Jember
- 2) Struktur organisasi SLB-A TPA Bintoro Patrang Jember

c. Data Keadaan Lembaga SLB-A TPA Bintoro Patrang Jember

- 1) Data keadaan siswa-siswi SLB-A TPA Bintoro Patrang Jember
- 2) Data Guru SLB-A TPA Bintoro Patrang Jember
- 3) Data sarana prasarana SLB-A TPA Bintoro Patrang Jember

d. Data program kegiatan SLB-A TPA Bintoro Patrang Jember

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, 73-74

⁵² Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 240.

- e. Kurikulum Sekolah SLB-A TPA Bintoro Patrang Jember
- f. Dokumen berupa lampiran maupun foto yang berkaitan dengan manajemen kurikulum PAI pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa khusus Tunanetra (SMALB-A TPA) Bintoro Patrang Jember.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵³

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model *Miles and Huberman*. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data jenuh. Aktivitas dalam analisis data menggunakan tiga langkah, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan wawasan yang tinggi.⁵⁴ Dalam arti, mereduksi data merupakan bentuk analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak dibutuhkan, dan

⁵³ Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 91.

⁵⁴ *Ibid.*, 93.

mengorganisasikannya, sehingga kesimpulan akhir dapat dirumuskan, menyeleksi data secara ketat, membuat ringkasan dan rangkuman inti merupakan kegiatan mereduksi data. Dengan demikian reduksi data ini akan berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁵⁵ Hal ini dimaksudkan untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang telah disiapkan.

Dengan demikian, data yang disajikan akan berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum PAI di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Taman Pendidikan dan Asuhan (SMALB-ATPA) Bintoro Patrang Jember yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi oleh peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan proses reduksi data dan penyajian data, maka selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Langkah dalam penarikan kesimpulan pada prakteknya dapat dilakukan sejak awal, namun masih bersifat sementara. Tetapi apabila kesimpulan tahap awal didukung oleh

⁵⁵ Ibid., 95.

bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikembangkan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁶

Pada penelitian ini, kesimpulan dapat diambil ketika data-data yang diperoleh telah dianggap valid, sehingga sejak awal peneliti tidak menarik kesimpulan sebelum mengetahui hal yang sebenarnya terjadi pada permasalahan yang sedang diteliti. Kesimpulan dalam hal ini dimaksudkan untuk pencarian makna data dan penjelasannya, dan makna-makna yang muncul dari data yang diperoleh dilapangan untuk menarik kesimpulan yang tepat dan benar.

F. Keabsahan Data

Pengujian Keabsahan data perlu dilakukan untuk menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti dan kenyataan yang diteliti. Keabsahan data yang diperoleh, diuji dengan menggunakan *triangulasi*. *Triangulasi* merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁷

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi tekhnik. Adapaun rinciannya sebagai berikut:⁵⁸

1. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

⁵⁶ Ibid., 252.

⁵⁷ Lexy. J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 48.

⁵⁸ Sugiono, *Metodologi Ppenelitian*, 274

2. Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada tahap penulisan laporan. Peneliti menyusun tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi:

a. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Study Eksplorasi

Study eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari

Institut Agama Islam Negeri Jember sebagai permohonan izin yang akan diajukan kepada kepala sekolah Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB-A TPA) Bintoro Patrang Jember.

2. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dan disepakati. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Pengelolaan Data

Pengelolaan data dilakukan agar peneliti mudah dalam melakukan proses analisis data.

c. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama mengumpulkan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah SLB-A Bintoro Patrang Jember

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Rahman salah satu guru SLB-A TPA Bintoro Jember dan Perintis SLB di dapat tentang keterangan sejarah SLB-A TPA sebagai berikut:

SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember merupakan lembaga pendidikan luar biasa yang didirikan pada tanggal 10 November 1979 bertempat di Jl. Bungur 17 Kelurahan Gebang Poreng Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, tepatnya lebih 2 km utara alun-alun kota Jember dan selama 2 tahun.

Karena belum memiliki gedung yang permanen, lembaga yang dirintis oleh bapak Tamzun, bapak Fanani, ibu Siti Mubarakah dan ibu Ambar Wiyah ini pada tahun-tahun pertama menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar diselenggarakan disebuah rumah kontrakan di Jalan Bungur Gebang, lalu pindah ke kawasan Kaliwates dekat MAN 1 Jember, kemudian pindah lagi di gedung impress PMI pada tahun 1983 di Jl. Jawa pada waktu Prof. Dr. Sunaryo menjabat secara permanen di Kelurahan Bintoro Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Pada awalnya lembaga ini membuka tiga jurusan, yakni SLB-A, B dan C, tetapi sejalan dengan animo masyarakat yang semakin berkembang, SLB yang saat ini ditangani Prof. Dr. Sunaryo menambah satu jurusan lagi

yakni jurusan SLB-D, juga program sektra seperti pelatihan dan ketrampilan, membaca Al-Qur'an. Namun saat ini SLB Bintoro telah mempunyai empat jurusan, yakni SLB-A,B,C dan D, dengan fasilitas dan sarana pembelajaran yang cukup memadai, seperti: gedung yang cukup bagus, laboratorium IPA, Al-Qur'an Braille 30 Juz, media audio visual, kaset-kaset, DVD, Musholla, perpustakaan dan lain-lain.

2. Profile Sekolah

- | | |
|-------------------------------|-------------------------------------|
| a. Nama sekolah | : SLB-A TPA Jember |
| b. Alamat sekolah | : Jl. Baranjangan No. 1 |
| Kelurahan | : Bintoro |
| Kecamatan | : Patrang |
| Kabupaten | : Jember |
| Provinsi | : Jawa Timur |
| c. Nama Kepala Sekolah | : Arida Choirun Nisa, S. Pd, M. Pd. |
| d. Alamat Rumah | : Perum Millenia C4 No. 20 |
| e. Nama komite sekolah | : Ika Bidiasih, S. Pd. |
| f. Alamat Rumah | : Jl. Pancakarya Ajung |
| g. Status Sekolah | : Swasta menuju Negeri |
| h. NIS | : 283090 |
| i. Nomor ijin operasional | : 421. 2/5308/413/2016 |
| j. NPSN | : 205241122 |
| k. Sstatus Akreditasi Sekolah | : A |
| l. Tahun didirikan | : 1979 |

- m. Tahun beroperasi : 1979
- n. Status tanah : HM
- o. Air bersih : sumur
- p. Debit air : cukup
- q. Akte yayasan : ada
- r. Susunan pengurus : ada
- s. Foto copy akte : ada

3. Visi, Misi dan Tujuan SLB-A Bintoro Patrang Jember

a. Visi

BERMUTU

- 1) BERakhlak mulia
- 2) Mandiri
- 3) Unggul
- 4) Terampil
- 5) Usaha

b. Misi

- 1) Menciptakan suasana yang religius dan berbudaya dalam pergaulan dan pembelajaran.
- 2) Memberi pengetahuan dan ketrampilan sesuai kebutuhan siswa
- 3) Menggali dan meningkatkan potensi seluruh warga sekolah
- 4) Membekali peserta didik dengan ketrampilan untuk hidup di masyarakat

- 5) Mendorong peserta didik untuk menjadi seorang wirausaha/entrepreneur

c. Tujuan

Tujuan Media Pendidikan bagi SLB-A TPA Jember adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dengan pembiasaan melaksanakan kegiatan keagamaan.
- 2) Menciptakan budaya sekolah dengan semangat berprestasi dan berkarakter.
- 3) Memiliki keterampilan vokasional tingkat mahir.
- 4) Meningkatkan pelayanan pembelajaran yang efisien dan efektif.
- 5) Memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.
- 6) Memberikan motivasi peserta didik agar menjadi pengusaha/entrepreneur

4. Letak geografis SLB-A Bintoro Patrang Jember

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti , letak geografis SLB-A TPA Bintoro Jember berada di Jalan Branjangan 1 Bintoro Kecamatan Ppatrang Kabupaten Jember. Secara terperinci mempunyai batasan yaitu :

- a. Sebelah Selatan : Jalan Raya
- b. Sebelah Utara : SMK Kesehatan
- c. Sebelah Barat : TK Inklusi
- d. Sebelah Timur : SLB-C

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SLB-A BintoroPatrang Jember

Sebagai lembaga pendidikan, Sekolah Menengah Atas Luar Biasa kategori-a berupaya untuk melengkapi sarana dan prasarana serta fasilitas yang dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk menunjang proses kelancaran dalam pembelajaran yang ada di SLB-A Bintoro Jember sampai saat ini sarana dan fasilitas yang dimiliki SLB-A Bintoro Jember adalah sebagai berikut:

a. Ruang Bangunan

Keadaan sarana dan prasarana SLB-A Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 yakni sebagai berikut:

No	Ruangan/ Bangunan	Kondisi	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	Baik	1
2	Ruang Kelas Belajar	Baik	2
3	Ruang Guru	Baik	1
4	Rruang TU	Baik	1
5	Musholla	Baik	1
6	Ruang Perpustakaan	Baik	1
7	Lab. IPA	Baik	1
8	Ruang UKS/ Ruang Massage	Baik	1
9	Ruang Kespro	Baik	1
10	Koprasi	Baik	1
11	Kamar Kecil Guru	Baik	2
12	Kamar Kecil Murid	Baik	2

13	Asrama Putri	Baik	1
14	Asrama Putra	Baik	1

b. Media Pembelajaran

No	Ruangan/ Bangunan	Kondisi	Jumlah
1	Komputer Bicara	Baik	6
2	Al-Qur'an Braille	Baik	3 juz
3	Al-Qur'an Digital	Baik	4 buah
3	Kaset-Kaset	Baik	5
4	Peralatan Olahraga	Baik	10
5	Peralatan Massage	Baik	5
6	Peralatan Musik Band	Baik	7
7	Peralatan Khosidah	Baik	10
8	Printer Braille	Baik	3
9	Papan Baca	Baik	7

6. Data Siswa SMALB-A Bintoro Kabupaten Jember

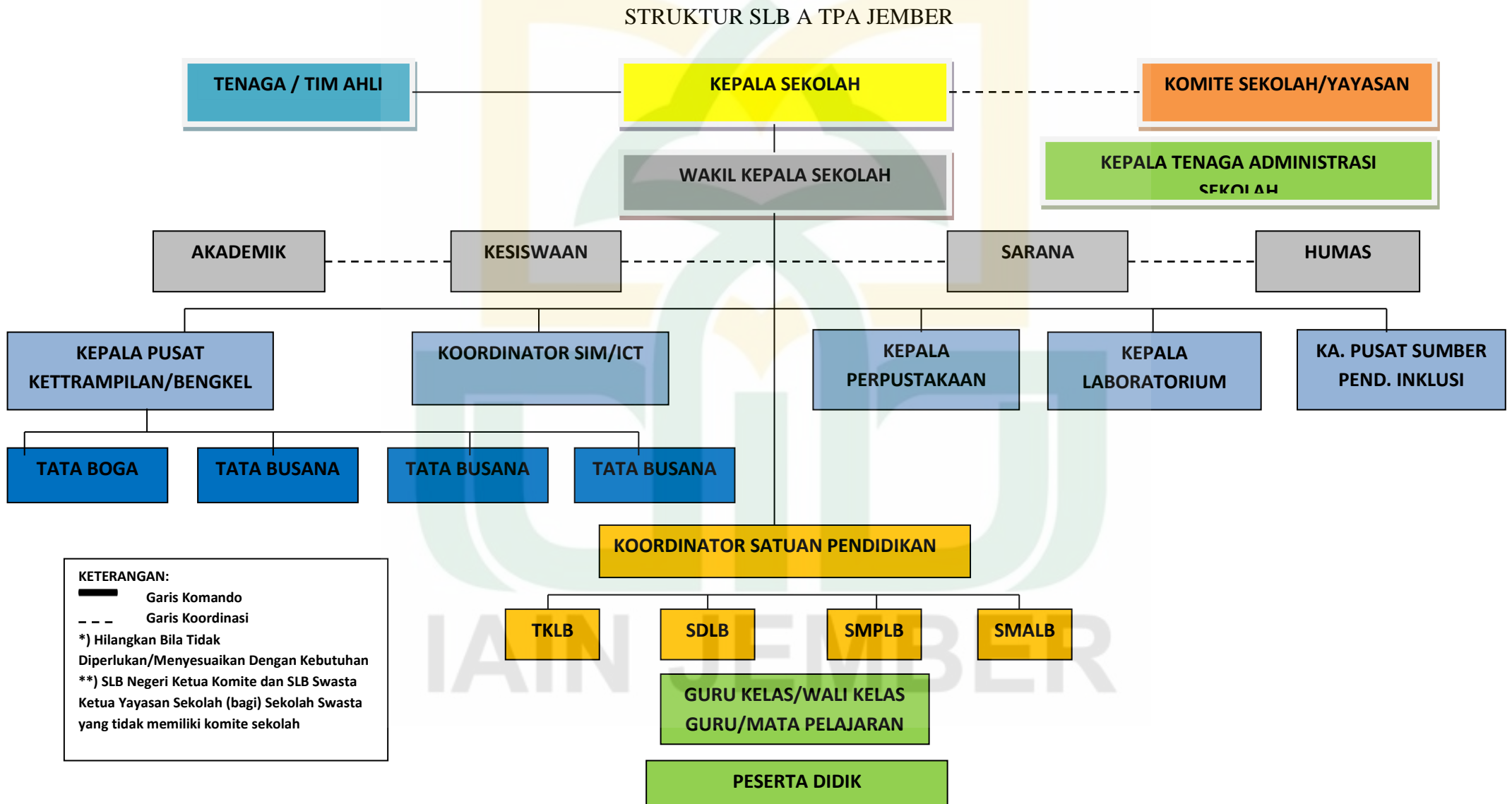
No	Jenjang Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	SMA	8	6	14
Jumlah				14

7. Data Guru SMALB-A Bintoro Kabupaten Jember

No	Status Guru	Tingkat Pendidikan							
		SMP	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	S3
1	Guru Tetap / Tidak Tetap	-	2	-	-	-	3	-	-
2	Guru Bantu Sementara	-	-	-	-	-	-	-	-
3	PNS						3	1	
Jumlah		-	2	-	-	-	7	1	-



8. Struktur organisasi SLB-A Bintoro Patrang Jember



B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data merupakan bagian yang menguraikan data dan temuan yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode yang dijelaskan pada pembahasan sebelumnya yakni metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai bahan untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung rumusan masalah dalam penelitian. Maka dalam penyajian data dan analisis data akan dikemukakan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh dan merupakan hasil penelitian yang dimana hal tersebut mengacu pada focus penelitian yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini peneliti memaparkan gambaran tentang manajemen kurikulum dan pembelajaran pendidikan agama islam pada anak tuna netra di sekolah luar biasa tingkat SMA di SLB-A Bintoro Patrang Jember. Dengan data yang didapatkan selama penelitian dan mengalami proses pengambilan data secara khusus sampai data yang umum, hingga pembuktian data, pada akhirnya sampailah pada bahasan data, karena data yang diperoleh sudah dianggap representative untuk dijadikan sebuah laporan. Maka secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu pada focus penelitian sebagai berikut :

1. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB-A) Bintoro Patrang Jember.

Perencanaan kurikulum di Sekolah Luar Biasa ini , berdasarkan wawancara dengan Ibu Arida selaku Kepala Sekolah SMALB-A yakni sebagai berikut :⁵⁹

Perencanaan kurikulum di SMALB-A ini dilakukan secara terpadu dan evaluasi kurikulum di tahun sebelumnya dibuat acuan untuk perencanaan selanjutnya dan terpadu di dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan pembiasaan yang biasanya diterapkan di sekolah. Sekolah Luar Biasa di tahun 2019 ini bermaksud ingin menjadikan sekolah yang memiliki keunggulan para lulusannya memiliki kecakapan hidup, meningkatkan pembelajaran yang menyenangkan, serta ketaqwaan dan keimanan dalam beribadah dan bermasyarakat (berakhalk mulia).

Hal tersebut juga sesuai dengan Bapak Choirul selaku WAKA Kurikulum SMALB pada saat wawancara menyatakan :⁶⁰

Perencanaan kurikulum ini dilakukan sebelum melakukan proses kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler maupaun pembiasaan ayngd ilakukan oleh peserta didik di SMALB-A ini. Dan menurut saya perencanaan kurikulum ini merupakan sebuah keharusan yang yang harus dilakukan melalui musyawarah bersama atau rapat bersama dengan kepala sekolah, dengan guru serta komite sekolah.

Berdasarkan penuturan diatas terdapat kesimpulan bahwa perencanaan kurikulum di SMALB-A ini merupakan tombak atau kunci utama untuk menentukan kegiatan berikutnya dan menentukan output atau hasil kelulusan yang baik. Serta evaluasi kurikulum tahun sebelumnya

⁵⁹ Arida Choirun Nisa, *Wawancara*, Jember, 22 Aguatus 2019.

⁶⁰ Choirul, *Wawancara*, Jember, 19 Aguatus 2019.

digunakan sebagai acuan untuk perencanaan yang dilakukan di tahun berikutnya.

Dalam hal ini, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan kurikulum diantaranya sebagai berikut :

a. Perumusan Tujuan Kurikulum

Dalam menyusun perencanaan, didahului oleh ide-ide yang dituangkan dan dikembangkan dalam program. Seperti yang di nyatakan oleh Ibu Arida selaku Kepala Sekolah bahwa :⁶¹

“Hal mendasar yang harus dilakukan untuk perencanaan yakni ide-ide untuk membuat visi misi dan tujuan sekolah lalu dikembangkan dalam program-program sekolah. Dalam hal ini selanjutnya saya melaksanakan rapat bersama dengan dewan guru untuk membuat visi misi dan tujuan sekolah dengan melihat atau mereview visi misi sebelumnya mana yang harus kita kembangkan . selanjutnya juga melihat kebutuhan sekolah, kebutuhan siswa-siswi dan stakhorder yang ada di SLB ini. Baru setelah diramu kita masuk ke perumusan tujuan kurikulum.Pada saat rapat bersama kami merundingkan untuk perumusan kurikulum dengan memperhatikan proses yang akan dilakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar pendidikan agama islam yang akan dilakukan dan produk atau lulusan dari SMALB ini.”

Selanjutnya menurut Bapak Choirul selaku WAKA Kurikulum bahwa:⁶²

“Pada saat rapat ini merundingkan perumusan tujuan kurikulum untuk pendidikan agama islam ini kami melihat kompetensi anak tunanetra dalam memahami pendidikan agama islam. Serta diselaraskan dengan visi sekolah beraklaq mulia dan misi sekolah yakni menciptakan suasana yang religius dan berbudaya dalam pergaulan dan pembelajaran.Tujuannya agar anak menjadi pribadi yang baik

⁶¹ Arida Choirun Nisa, *Wawancara*, Jember, 22 Aguatus 2019.

⁶² Choirul, *Wawancara*, Jember, 19 Aguatus 2019.

dan lulusan SMALB nantinya bisa menjadi suritauladan atau contoh untuk masyarakat luas.”

Dari hasil observasi dilapangan bahwa kepala sekolah dalam perencanaan kurikulum untuk perumusan kurikulum ini untuk menunjang keagamaan siswa dan menanamkan sifat akhlaqul karimah andil langsung untuk memantau siswa dalam menjalankan sholat serta kegiatan keagaan lainnya.⁶³

Dari hasil wawancara di atas menyimpulkan bahwa kepala sekolah dalam perencanaan kurikulum untuk perumusan tujuan kurikulum, yakni kepala sekolah dalam tahap awal ini perencanaan ini untuk perumusan tujuan kurikulum yakni menetapkan ide-ide untuk menetapkan visi misi sekolah dengan mencantumkan visi pertama yakni berakhlaq mulia dengan tujuan agar anak menjadi pribadi dan lulusan yang baik setelah itu dimasukkan dalam program atau kegiatan sekolah intra maupun ekstra untuk menunjang keagamaan siswa dan menanamkan sifat akhlaqul karimah.⁶⁴

b. Perumusan Isi Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMALB Bintoro Patrang Jember bahwasannya aspek yang kedua dalam perencanaan kurikulum pai yakni perumusan isi kurikulum. Ibu Arida menyampaikan bahwa :⁶⁵

⁶³ Observasi, SMALB-A TPA, Jember, 22 Agustus 2019

⁶⁴ Wawancara, SMALB-A TPA, Jember, 22 Agustus 2019.

⁶⁵ Arida Choirun Nisa, Wawancara, Jember, 22 Agustus 2019.

Aspek yang kedua dalam perencanaan kurikulum yang kedua yakni perumusan isi. Menurut saya perumusan isi yakni hal-hal yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan entah itu dalam hal materi pendidikan agama islam maupun secara umum untuk anak tunanetra maupun bidang keahlian, kegiatan serta pembentukan kemampuan entah itu untuk saya sendiri selaku kepala sekolah, pendidik serta siswa. Dalam perumusan isi kurikulum ini pedoman yang kami buat yakni dari pemerintah dengan menyesuaikan kondisi anak. Serta dalam perumusan isi kurikulum ini dilakukan juga pada saat melakukan perencanaan kurikulum saat rapat bersama.

Selanjutnya menurut WAKA Kurikulum bahwa:⁶⁶

“Pada saat perumusan isi kurikulum kami menggunakan pedoman yang dibuat oleh pemerintah. Tapi dalam hal ini kami menyesuaikan dengan kondisi anak tunanetra di SMALB ini, mengapa demikian, karena isi kurikulum yang dibuat oleh pemerintah terkadang ada beberapa yang tidak bisa untuk diterapkan pada anak-anak berkubutuhan khusus ini. Pada saat merancang kurikulum terkait PAI yakni memodifikasi kurikulum maksudnya bagaimana, maksudnya yakni memodifikasi isi kurikulum dari pemerintah dengan menyesuaikan kemampuan anak-anak tunnaetra dalam mempelajari pelajaran PAI. Seperti halnya anak mampu menghafal surah-surah dalam al-quran yang panjang, tapi disini anak-anak SMALB-A dirasa belum mampu maka kami ganti dengan surah-surah yang pendek agar mereka bisa menghafal serta memahami makna dari isi surah tersebut.”

Selanjutnya dikuatkan oleh Ibu Ima selaku Wali murid bahwa:⁶⁷

“saya mewakili waali murid menginginkan yang terbaik bagi anak-anak kita. Meskipun mereka tidak seperti anak normal tetapi kami berharap program atau pengajaran yang diberikan kepada siswa juga tidak kalah dengan siswa yang normal. Apalgi dalam hal keagamaan, akhlaq kami ingin ada progam-program keagamaan di dalam kelas maupun diluar kelas kami sangat mendukung.”

⁶⁶ Choirul, *Wawancara*, Jember, 19 Agustus 2019.

⁶⁷ Ibu Ima, *Wawancara dan Observasi*, Jember, 23 Agustus 2019.

Dari hasil observasi di lapangan kepala sekolah melakukan rapat bersama para guru untuk menentukan materi-materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan dewan guru .⁶⁸

Dari hasil wawancara di atas menyimpulkan bahwa kepala sekolah dalam perencanaan kurikulum untuk perumusan isi kurikulum, yakni dalam perumusan isi kurikulum ini yakni menentukann materi yang akan diberikan pada saat proses pembelajaran atau pada saat kegiatan ekstra. Dan pada saat perumusan isi juga menggunakan kurikulum dari pemerintah untuk dijadikan sebagai patokan dan melihat kemampuan serta kondisi siswa dalam memahami, menghafal dan mempratekkan mata pelajaran yang berhubungan dengan pendidikan agama islam. Mengapa demikian karena semua itu untuk meenacapai visi, misi dan tujuan sekolah.⁶⁹

c. Merancang Strategi Penilaian

Menurut Ibu Arida dalam merancang startegi penilaian ada beberapa jenis, beliau menjelaskan bahwa :⁷⁰

Aspek yang selanjutnya yakni merancang strategi penilaian dimana rancangan strategi penilaian inilah yang salah satunya nantinya dibuat untuk pedoman pada saat evaluasi setelah pelasaan kurikulum dilaksanakan. dalam merancang startegi penilaian ini saya selaku kepala sekolah dibantu dengan dewan guru ada beberapa jenis penilaian yang kami rancang diantaranya yakni; *pertama* penilaian untuk menentukan tingkat belajar kemajuan belajar siswa yakni dilihat dari penilaian harian selama satu semester selama tiga kali diantaranya yakni penilaian tugas harian, penilaian ujian tengah semester serta ujian akhir semester. Disamping itu perilaku anak atau akhlaq

⁶⁸ Observasi, *SMALB-A TPA*, Jember, 22 Agustus 2019.

⁶⁹ Wawancara, *SMALB-A TPA*, Jember, 22 Agustus 2019.

⁷⁰ Arida Choirun Nisa, *Wawancara*, Jember, 22 Agustus 2019.

dari anak-anak juga akan menjadi tolak ukur dalam penilaian; *kedua*, penilaian yang bertujuan membantu siswa mengatasi kesulitan dalam pembelajaran seperti ketika siswa dirasa kesulitan dalam memahami atau menghafal surah-surah pendek maka solusi kami dalam merancang strategi penilaian ini kami memudahkan siswa dengan memberikan surah-surah pendek yang mudah dihafalkan oleh siswa. dan yang terakhir yakni perbaikan proses pembelajaran dengan strategi penilaian dengan memberikan remedial kepada siswa.

Hal yang selaras dengan pernyataan di atas juga diungkapkan oleh Bapak Choirul selaku guru PAI di SMALB-A menyatakan:⁷¹

“Untuk strategi penilaian kami selaku guru PAI melakukan penilaian sesuai dengan strategi penilaian yang sudah kami buat dengan kepala sekolah pada saat rapat bersama bahwasannya ketika ada siswa yang belum mampu untuk memahami materi atau menghafal surah-surah contohnya maka guru bisa untuk memudahkan siswa agar apa yang disampaikan bisa tercerna dengan baik dan setelah pelaksanaan ujian nantinya ketika ada siswa yang tidak mencapai KKM maka akan dilaksanakan remedial”

Pernyataan di atas juga diperkuat dan didukung oleh Putri salah satu siswa kelas XI kategori tunanetra bahwasannya:⁷²

“saya sebagai siswa setuju dengan peraturan atau tata cara penilaian yang dibuat oleh sekolah karena lebih baik diulang-ulang teorinya dari pada tidak mengerti dan juga bilang kepada guru jikalau umpama ada hafalan-hafalan surah-surah dalam al-quran terlalu panjang maka kami mintak untuk dipermudah”

Dari hasil wawancara di atas menyimpulkan bahwa kepala sekolah dalam merancang strategi penilaian yakni dengan melihat penilaian pada tingkat kemajuan belajar siswa dari nilai harian, ujian tengah semester, ujian akhir sekolah serta akhlak dan sikap setiap

⁷¹ Choirul, Wawancara, Jember, Jember, 19 Agustus 2019.

⁷² Putri, Wawancara dan Observasi, SMALB-A TPA, Jember, 6 September 2019.

harinya oleh siswa. Sedangkan dalam pelajaran pendidikan agama islam strategi penilaiannya yakni dengan pengulangan teori serta memudahkan siswa tunanetra ketika dalam menghadapi kesussahan dalam menghafal al-quran serta dengan mengadakan remedial untuk menunjang perkembangan belajar siswanya.⁷³



(Gambar 1.1: Rapat Bersama Perencanaan Kurikulum dan Program Sekolah)

2. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB-A) Bintoro Patrang Jember.

Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah kepala sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Dia berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni: menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat notula rapat, membuat statistik dan menyusun laporan . pada pelasaan kurikulum tingkat sekolah ini kepala

⁷³ Wawancara, SMALB-A TPA ,Jember, 6 september 2019.

sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Maka dari itu ada beberapa hal yang menjadi cakupan kegiatan kepala sekolah diantaranya yakni sebagai berikut:

a. Kepala sekolah sebagai pimpinan

Kepala sekolah sebagai pimpinan harus mampu mengelola sekolah dengan baik seperti yang disampaikan oleh Bapak Veri salah satu guru di SMALB-A Menyatakan sebagai berikut:⁷⁴

“kepala sekolah sebagai pimpinan, menurut saya pimpinan itu sama halnya dengan atasan dengan kata lain seorang pemimpin tidak hanya memimpin pada salah satu bawahan tapi memimpin semua bawahan yang sedang dihadapinya. Dalam pelaksanaan kurikulum pai ini seorang kepala sekolah mampu mengembangkan pengetahuan siswa terkait pendidikan islam dan bisa mempraktekkan kepada anak-anak tunanetra terutama dalam hal sholat dan mengaji, dilain sisi kepala sekolah juga mencoba menjadikan guru-guru untuk lebih professional dalam mengajar terutama dalam hal ini yakni mengikutsertakan guru pendidikan agama islam dalam pelatihan-pelatihan untuk menunjang kinerja guru PAI dalam mengajar ”

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Arida selaku kepala sekolah SMALB-A pada saat wawancara menyatakan⁷⁵:

“Dalam pelaksanaan kurikulum ini saya selaku kepala sekolah atau pimpinan saya melakukan beberapa sikap untuk mengelola sekolah ini, menjadikan guru-guru lebih profesional dalam mengajar. Langkah yang saya ambil yakni saya mencoba untuk transparansi dengan semua stakeholder di SMALB ini, menjadikan dewan guru sebagai partner dalam bekerja bukan sebagai bawahan tujuannya agar sama-sama bisa mengembangkan potensi siswa-siswi yang dimiliki, mengikutsertakan guru PAI dalam pelatihan pengembangan keprofesionalitas guru PAI untuk sekolah luar biasa terutama untuk pengajaran terhadap anak tunanetra.”

⁷⁴ Very, wawancara, Jember, 19 Agustus 2019.

⁷⁵ Arida Choirun Nisa, wawancara, Jember, 22 Agustus 2019.

Diperkuat oleh Bapak Choirul selaku WAKA Kurikulum bahwa:⁷⁶

“ menurut saya Ibu Arida sebagai kepala sekolah beliau sangat tegas dan inovatif terbukti dengan memberikan pengembangan keprofesionalan kepada para dewan guru untuk bisa lebih baik dalam memberikan pengajaran pendidikan agama islam, beliau juga berusaha semaksimal mungkin untuk menjadikan siswanya aktif seperti mengikuti lomba MTQ tingkat provinsi. Dan saya selaku WAKA Kurikulum saya juga membantu beliau dalam urusan kurikulum sekolah”

Dari hasil observasi yang dilakukan bahwa kepala sekolah SMALB-A sebagai seorang pimpinan beliau transparansi seperti kepala sekolah selalu berkumpul dengan guru pada saat jam istirahat untuk saring sharing dan bertukar pendapat meskipun tidak dalam waktu rapat.⁷⁷

Dari hasil wawancara di lapangan dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum kepala sekolah sebagai seorang pimpinan beliau selalu bersikap transparansi kepada semua stakeholder, meningkatkan kemampuan guru PAI dalam mengajar dengan mengikutsertakan pelatihan pengembangan keprofesionalitas guru PAI untuk sekolah luar biasa terutama pada anak tunanetra.⁷⁸

b. Perilaku Seorang Administrator

Selain kepala sekolah sebagai seorang pimpinan kepala sekolah juga sebagai tokoh utama atau administrator sekolah dalam beberapa

⁷⁶ Choirul, *Wawancara*, Jember, 19 Agustus 2019.

⁷⁷ Observasi, SMALB-A TPA, Jember, 22 Jember 2019

⁷⁸ Wawancara, SMALB-A TPA, Jember, 22 Agustus 2019.

hubungan di sekolah, hal ini dinyatakan oleh Ibu Reski selaku bagian ketatausahaan bahwa:⁷⁹

“menurut saya kepala sekolah selain menjadi seorang pimpinan tapi beliau juga menjadi seorang administrator dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah. Kepala sekolah kami dalam hal administrasi beliau selalu cepata dan terarah dalam mengarahkan para guru-guru, seperti halnya dalam perencanaan kegiatan-kegiatan sekolah beliau selalu tersusun rapi untuk merancang serta ide-ide yang beliau canangkan selalu memberikan dampak positif bagi sekolah”

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Choirul selaku WAKA Kurikulum SMALB bahwa:⁸⁰

“saya selaku WAKA Kurikulum saya juga turut membantu kepala sekolah dalam semua kegiatan yang berhubungan dengan kemajuan sekolah, perencanaan program intra maupun ekstrakurikuler. Kepala sekolah kami juga kemarin saat mau akreditasi juga sangat tegas dalam menjalankan tugas dilain sisi juga dibantu dewan dewan guru untuk melengkapi data-data akreditasi”

Pernyataan diatas dikuatkan oleh Ibu Arida selaku Kepala sekolah bahwa:⁸¹

“Dalam hal adminitrasi sayalah senbagai administrator dalam segala hal terutama dalam hal merencanakan program yang intra maupun ekstra yang dibantu dengan WAKA Kurikulum dari segi pembuatan jadwal pelajaran dan lain-iannya. Mutu dari sekolah ini juga tanggungjawab saya untuk perbaikan kualitas sekoalh ini. Seperti halnya persiapan akreditasi sekolah saya dibantu dengan guru-guru lainnya melengkapi data-data untuk pelaksanaan akreditasi sekolah. ”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam pelaksanaan kurilum hal-hal yang dilakukan sebagai administrator yakni merancang programpergerakkan semua

⁷⁹ Reski, *Wawancara*, Jember, 5 September, 2019.

⁸⁰ Choirul, *Wawancara*, Jember, 19 Aguatus 2019.

⁸¹ Arida Choirun nisa, *Wawawncara*, Jember, 22 Agustus 2019.

pihak yang perlu dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan akreditasi. Dari hasil observasi kepala sekolah juga sangat terlihat merangkul bawahannya terutama dalam hal kurikulum kepala sekolah saling bertukar pikiran dengan WAKA Kurikulum SMALB Bintoro Patrang Jember.⁸²

c. Penyusunan Rencana Tahunan

Penyusunan rencana tahunan ini sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan-kegiatan kepemimpinannya. Seperti penuturan Ibu Arida selaku kepala sekolah menyampaikan:⁸³

“ Dalam pelaksanaan rencana tahunan ini garapan seorang administrator, kepala sekolah perlu membuat rencana-rencana yang bisa menunjang perkembangan sekolah. Rencana yang *pertama* yakni di bidang kemuridan, dalam hal ini program tahunan yang berhubungan dengan pendidikan agama islam bidang kemuridan yakni kegiatan Peringatan Hari Besar Islam seperti peringatan maulid nabi, hari besar pondok ramadhan sedangkan kegiatan bidang kemuridan yang program bulanan atau harian yakni seperti siraman rohani untuk semua anak-anak SLB yang dilaksanakan di hari jumat dengan pameri dari dewan guru dijadwal secara bergantian. *Kedua*, yakni bidang personal atau tenaga kependidikan ini bersama dengan bidang ketatausahaan sekolah bekerja sama untuk pengarsipan data-data sekolah program yang saya canangkan yakni penguatan dan keprofesionalan bidang tenaga kependidikan dan ketatausahaan supaya menjadikan kinerja mereka lebih baik dan dapat memperbaiki mutu dari SMALB ini. *Ketiga*, bidang pembiayaan dalam mengembangkan proses belajar mengajar pastilah tidak lepas dari kata pembiayaan maka pada saat rapat bersama di awal tahun ajaran baru saya beserta bendaghara sekolah serta guru-guru membuat Rancangan Keuangan Sekolah dan bersifat transparansi. *Keempat*, rencana hubungan masyarakat saya membuat rencana dalam terlaksananya pelaksanaan kurikulum ini kami

⁸² Wawancara, *SMALB-A TPA*, Jember, 5 September 2019.

⁸³ Arida Choirun Nisa, Wawancara, Jember, 22 Agustus 2019.

juga bekerja sama dengan masyarakat entah itu dalam pengawasan siswa-siswi maupun keterlibatan masyarakat dalam kegiatan-besar kami. ”

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Choirul WAKA

Kurikulum bahwa:⁸⁴

“beberapa rencana yang disampaikan oleh Ibu kepala sekolah tersebut kami buat secara bersama-sama atau musyawarah perencanaan ini kami buat sesuai dengan realita mana yang harus kami buat. Dalam lingkup pendidikan agama islam kami membuat rencana ini juga tidak lepas dari visi misi dan tujuan dimana meningkatkan keimanan dan ketakwaan dengan pembiasaan melaksanakan kegiatan keagamaan kegiatan yang kami buat seperti PHBI, pesantren kilat, hafalan quran serta kegiatan pembiasaan kepada siswa, selain itu kepala sekolah memprogramkan pembiasaan sholat kepada siswa dirumah masing- masing dengan menggunakan buku sinkronisasi atau penghubung yang bekerja sama dengan wali murid tujuannya agar siswa mampu menerapkan hasil belajar pendidikan agama terutama sholat dengan baik dan untuk yang tinggal di asrama sekolah maka akan dititipkan pada ustadz atau pengajar dipondok. ”

Pernyataan diatas diperkuat oleh Ibu Ima selaku Wali Murid

bahwa:⁸⁵

“perencanaan tahunan yang dibuat oleh kepala sekolah menurut saya sudah baik dan bisa membuat anak-anak kami aktif. Terbukti dengan didapatkannya prestasi siswa dalam perlombaan MTQ tingkat provinsi serta anak-anak kami yang menyandang tunanetra ini bisa melaksanakan sholat dengan baik dan benar serta tertib.”

Dari hasil observasi di lapangan kepala sekolah mengikuti serangkaian kegiatan yang telah diprogramkan seperti perayaan Hari

⁸⁴ Choirul, *wawancara*, jember, 19 Agustus 2019.

⁸⁵ Ibu Ima, *wawancara*, jember, 23 Agustus 2019.

Maulid Nabi Muhammad SAW Serta Siraman rohani pada hari jumat.⁸⁶

Dari hasil wawancara di atas menyimpulkan bahwa kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum untuk penyusunan program tahunan, yakni program tahunan dan program pembiasaan yang berhubungan dengan program tahunan yakni Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Pondok Romadhon atau pesantren Kilat, sedangkan program pembiasaan yakni sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, sholat jumat berjamaah, membaca al-quran sebelum memulai pembelajaran. Sedangkan yang berhubungan dengan personal atau keprofesionalan guru yakni mengitsertakan Guru Pendidikan Agama Islam untuk ikut pelatihan keprofesionalan guru. Dan yang berhubungan dengan pembiayaan program yang dibuat yakni membuat Rancangan Keuangan Sekolah yang bersifat transparansi. Dan terakhir program yang berhubungan dengan masyarakat yakni agar terlaksananya semua program sekolah ini kami juga bekerja sama dengan masyarakat dalam pengawasan terhadap siswa-siswi kami, maupun kita andilkan dalam pelaksanaan kegiatan besar disekolah kami. Dengan begitu warga sekolah dengan masyarakat setempat saling bekerja sama dan kompak.⁸⁷

⁸⁶ Observasi, SMALB-A TPA, Jember, 23 Agustus 2019

⁸⁷ Wawancara, SMALB-A TPA, Jember, 23 Agustus 2019.

d. Koordinasi dalam Pelaksanaan Kurikulum

Koordinasi dalam sebuah kepemimpinan terutama antara atasan dengan bawahan sangatlah perlu. Dalam hal ini Ibu Arida menuturkan terkait koordinasi dalam pelaksanaan kurikulum di SMALB-A ini bahwa:⁸⁸

“koordinasi dalam pelaksanaan kurikulum ini sangatlah penting . dan semua ini kami lakukan bersama-sama. Hal-hal yang kami kordinasikan saya selaku kepala sekolah dengan dewan guru yakni terkait perencanaan kurikulum, pengorganisasian, memberikan pergerakan motivasi personal, dalam hal pengawasan, anggaran atau pembiayaan keperluan sekolah dan yang terakhir evaluasi. Semua itu kami lakukan bersama-sama dengan menggunakan komunikasi yang baik”

Dinyatakan juga oleh Bapak Choirul selaku Guru PAI bahwa:⁸⁹

“ kepala sekolah kami mengarahkan untuk saling berkoordinasi dalam segala hal bisa dengan berkomunikasi dengan baik, mengutarakan setiap masalah pada saat rapat bersama, jika tidak bisa bertatap muka maka bisa diselesaikan melalui WA. Dan kepala sekolah kami sangat terbuka untuk memberikan kami solusi, saran dan masukan untuk menjadikan sekolah ini bermutu dan lebih baik lagi”

Diperkuat juga oleh Ibu Ima selaku Wali Murid bahwa:⁹⁰

“kami selaku wali murid juga saling berkoordinasi menyampaikan aspirasi kami entah itu langsung maupun melalui grup WA wali murid ditujukan agar tetap kompak dan solid untuk kemajuan anak-anak kami”

Dari hasil wawancara di atas menyimpulkan bahwa kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum untuk koordinasi pelaksanaan kurikulum, yakni kepala sekolah membuka luas kepada dewan guru serta wali murid untuk saling berkordinasi untuk terlaksananya proses

⁸⁸ Arida Choirun Nisa, *wawancara*, jember, 22 Agustus 2019.

⁸⁹ Choirul, *wawancara*, jember, 19 Agustus 2019.

⁹⁰ Ibu Ima, *wawancara*, jember, 23 Agustus, 2019.

belajar mengajar. Koordinasi bisa pada saat rapat bersama dan bisa diutarakan di grup WA.⁹¹

e. Kegiatan Memimpin Rapat

Kegiatan memimpin rapat atau musyawarah adalah salah satu cara untuk mensatukan suara, tujuan untuk menjadikan lembaga lebih baik dan dipimpin oleh kepala sekolah. Dengan demikian Ibu Arida Menyampaikan bahwa:⁹²

“Rapat saya mengartikan rapat ini yakni sebagai wadah untuk koordinasi menyampaikan informasi menyampaikan masalah dan menyelesaikan masalah serta merajut kekeluargaan antar guru dengan baik. Kegiatan rapat disini kami lakukan yang pertama pada saat sebelum masuk liburan kedua kita masuk tiga hari untuk merancang program tahunan dan program semester, selain itu kami juga mengadakan rapat guru untuk membahas perkembangan kegiatan pembelajaran intra maupun ekstra dan yang terakhir kami melakukan rapat yang bersifat insidental atau secara tiba-tiba. Dengan adanya rapat ini saya sebagai kepala sekolah dan para guru lainnya juga memiliki sifat terbuka sehingga menumbuhkan semangat dalam menagajar dan mencapai tujuan sekolah dengan baik”

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Choirul selaku WAKA Kurikulum bahwa:⁹³

“saya selaku WAKA Kurikulum disini saya membantu Ibu Kepala Sekolah untuk mempersiapkan kegiatan rapat yang akan dilakukan serta sebagai notula untuk menulis semua program dan masalah-masalah yang akan diprogramkan dan yang akan diselesaikan.”

Disampaikan juga oleh Bapak Veri salah satu guru bahwa:⁹⁴

“menurut saya kegiatan rapat ini sangat penting untuk dilakukan karena disitulah kami bisa saling berkoordinasi

⁹¹ Wawancara, *SMALB-A TPA*, Jember, 23 Agustus 2019.

⁹² Aida Choirun Nisa, *wawancara*, jember, 22 Agustus 2019.

⁹³ Choirul, *wawancara*, jember, 19 Agustus 2019.

⁹⁴ Very, *wawancara*, jember, 06 September 2019.

dengan bertatap muka agar kami selalu satu tujuan untuk mencerdaskan anak-anak SMALB-A ini. ”

Dari hasil observasi di lapangan kepala sekolah dalam memimpin rapat beliau selalu menghadiri rapat sampai selesai. Dan selalu menerima saran dan kritik dari para dewan guru.⁹⁵

Dari hasil wawancara dan observasi di atas menyimpulkan bahwa kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum untuk kegiatan memimpin rapat, yakni kepala sekolah melakukan rapat sebelum masuk liburan kedua masuk tiga hari untuk merancang program tahunan dan program semester, selain itu mengadakan rapat guru untuk membahas perkembangan kegiatan pembelajaran intra maupun ekstra dan yang terakhir melakukan rapat yang bersifat insidental atau secara tiba-tiba.⁹⁶



(Gambar 1.2: salah satu contoh pelaksanaan kurikulum di dalam kelas pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Al quran Braille)

⁹⁵ Observasi, SMALB-A TPA, Jember, 06 September 2019.

⁹⁶ Wawancara, SMALB-A TPA, Jember, 06 September 2019.

3. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB-A) Bintoro Patrang Jember.

Aspek evaluasi kurikulum yang perlu dinilai yaitu sebagai berikut :

a. Kategori Masukan

Kategori masukan ini yakni mencakup ketercapaian target kurikulum yang telah ditentukan, kemampuan awal peserta didik (*entry behavior*) pada peserta didik program pendidikan, derajat kemampuan profesional tenaga pelatih atau pembimbing atau guru, kuantitas dan mutu sarana dan prasarana kelembagaan, jumlah dan pemanfaatan waktu yang tersedia untuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, penyediaan dan pemanfaatan sumber informasi bagi pelaksanaan kurikulum.

Dari pengantar diatas Ibu Arida menyampaikan dalam hal kategori masukan ini bahwa:⁹⁷

“Ketercapaian target kurikulum ini pasti keinginan saya selaku kepala sekolah yakni berhasil semua. Tapi sekali lagi pasti tidak semuanya bisa terlaksana dengan baik semua. Karena sekali lagi disekolah SMALB-A ini menyesuaikan dengan kemampuan siswa . Dalam kategori masukan ini, hal awal yang kami lakukan yakni terkait ketercapaian target kurikulum, dimana ketika peserta didik awal masuk ajaran baru diseleksi dengan proses wawancara, tapi di Sekolah Luar Biasa terutama di Tunanetra ini semua kita terima apapun itu kondisinya tanpa adanya wawancara. Yang kita seleksi justru pada tingkat ketunaannya.”

⁹⁷ Arida Choirun Nisa, *wawancara*, jember, 22 September 2019.

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Bapak Choirul terkait kemampuan awal siswa yakni:⁹⁸

“Memang benar yang dikatakan oleh Ibu Arida dalam evaluasi ini kemampuan siswa memang tidak bisa dipaksa. Bahkan kurikulum sekolah kami ini yang mengikuti kemampuan siswa. Kalau dalam cakupan pendidikan agama islam siswa-siswi sudah hampir semua mereka bisa melaksanakan sholat, mengaji bahkan juga ada yang sudah menghafal juz 30 dan beberapa surah al-qur’an, dengan demikian hasil yang didapat oleh siswa bisa mengena dan bermanfaat. Jadi menurut saya dalam hal evaluasi kategori masukan ini kurikulum yang akan menyesuaikan dengan kemampuan siswa.”

Selanjutnya Ibu Arida menyampaikan terkait kategori masukan selanjutnya yakni:⁹⁹

“Untuk kemampuan profesional tenaga pelatih atau pembimbing atau guru kami juga ada beberapa kegiatan untuk menunjang kemampuan seorang guru. Kenapa saya tidak menyebutkan Pembina atau pelatih, karena di SMALB-A ini belum ada Pembina atau pelatih dan Pembina atau pelatih disini ya sebagian dewan guru yang mengajar disini. Mangkannya saya katakan guru sekolah luar biasa itu juga harus bisa apapun kegiatannya. Dan dalam evaluasi ini saya juga menyampaikan dalam rapat bersama bahwasannya kita disini mendidik dan melatih anak-anak terutama pada ketunaan atau anak tunanetra yang mereka tidak bisa melihat. Selain itu saya juga menugaskan guru-guru untuk mengikuti KKG (Kelompok Kerja Guru) atau yang biasa disebut dengan MGMP. Salah satunya yakni mata Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam yang mendiskusikan bagaimana caranya menyampaikan materi-materi pendidikan agama islam ini dengan baik.”

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Choirul selaku Guru pendidikan agama islam mengatakan:¹⁰⁰

“Saya selaku Guru pendidikan agama islam di SMALB-A ini ditugaskan kepalas ekolah untuk mengikuti Kelompok

⁹⁸ Choirul, wawancara, jember, 19 Agustus 2019.

⁹⁹ Arida Choirun Nisa, wawancara, jember, 22 Agustus 2019.

¹⁰⁰ Choirul, wawancara, jember, 06 September 2019.

Kerja Guru Khusus PAI. Dalam Kelompok Kerja Guru inilah saya beserta guru-guru PAI lainnya. Dari situlah kami berdiskusi bersama untuk membericaakan perkembangan materi pendidikan agama islam untuk anak-anak SMALB ini. Dari sinilah keprofesionalan seorang guru saya rasakan bukan hanya kita di dalam kelas dengan anak-anak tapi juga berbaur dengan guru-guru PAI lainnya untuk menghasilkan mutu yang baik.”

Selanjutnya Ibu Arida memaparkan kembali kategori masukan selanjutnya yakni mutu sarana prasarana menurutnya:¹⁰¹

“Secara umum untuk sarana dan prasarana kami sudah hampir lengkap mulai dari kelas, aula, ruang laboratorium lapangan dan lainnya. Sarananya pun juga memadai. Begitupun dengan fasilitas untuk anak-anak tunanetra dalam mempelajari pendidikan agama islam. Mereka menggunakan al-quran braille dan al-quran digital untuk mempermudah mereka dalam membaca dan menghafalkan al-quran.”

Lanjut Ibu Arida menyampaikan bahwa :¹⁰²

“Kegiatan ekstrakurikuler di SMALB-A ini dilaksanakan pada hari jumat dengan berbagai kegiatan ekstra seperti TPQ, tilawah, pramuka, musik dan masih banyak lagi . kegiatan ekstra tersebut dilaksanakan pada jam 13.00-15.00. Dengan minimal per anak harus ikut satu kegiatan ekstrakuler. Kami selaku kepala sekolah beserta dewan guru pada saat rapat juga sudah membuat jadwal kegiatan ekstra beserta Pembina yang diambil alih langsung oleh beberapa dewan guru. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan keagamaan yakni TPQ yang diikuti oleh siswa serta tilawah diamna para siswa antusias mengikutinya.”

Diperjelas oleh Bapak Choirul selaku WAKA Kurikulum yakni

.¹⁰³

“Memang kegiatan ekstrakurikuler di SMALB-A ini banyak pun anak-anak kelas tunanetra mereka sangat antusias dan tidak pesimis yang paling disukai anak-anak kelas tunanetra ini yakni menghafal al-quran. Mereka menghafal al quran

¹⁰¹ Arida Choirun Nisa, wawancara, jember, 22 Agustus 2019.

¹⁰² Arida Choirun Nisa, 22 Agustus 2019.

¹⁰³ Choirul, wawancara, jember, 19 Agustus 2019.

dengan ada pembimbingnya selain itu mereka memperdalam dan menghafal sendiri dengan menggunakan al quran braille dan al-quran digital. yang dapat kami evaluasi disini dari waktu yang tersedia untuk kegiatan ekstrakurikuler yang belum efektif. Saya katakana belum efektif karena semua kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam hari yang sama dan ketika anak-anak mau mengikuti kegiatan yang mungkin labih dari dua maka tidak bisa dan harus bisa membagi waktu dan Pembina juga dari para guru SLB itu sendiri.”

Sedangkan berbicara evaluasi sumber informasi menurut Ibu Arida bahwa :¹⁰⁴

“Untuk evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum dalam mata pelajaran pendidikan agama islam ini menurut saya minimnya sumber untuk bahan ajar seperti buku paket dan lainnya,sehingga terkadang solusi kami dalam nrapat ini kami menggunakan media seperti radio, hp atau Koran. Sedangkan untuk pendidiknya sendiri belum ada yang khusus untuk mata pelajaran pendidikan agama islam sehingga salah satu guru kami yang menjadi WAKA Kurikulum beliau juga menjadi mengajar PAI.”

Dari hasil wawancara di atas menyimpulkan bahwa kepala sekolah dalam evaluasi kurikulum untuk kategori masukan ini yakni dalam ketercapaian target kurikulum yang telah ditentukan yakni melihat kemampuan siswa dengan kurikulum yang sudah dibuat, kemampuan awal peserta didik (*entry behavior*) pada peserta didik program pendidikan, derajat kemampuan profesional tenaga pelatih atau pembimbing atau guru. Sarana dan prasarana sekolah juga sudah cukup memadai untuk siswa belajar keagamaan seperti al-quran brailled an al-quran digital dan jumlah pemanfaatan waktu yang

¹⁰⁴ Arida Choirun Nisa, wawancara, jember, 22 Agustus 2019.

tersedia untuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler juga sudah terjadwal.¹⁰⁵

b. Kategori Proses

Kategori proses ini yakni mencakup koherensi antara unsur-unsur dalam program pengajaran, kedayagunaan dan terlaksananya program pemngajaran dalam proses belajar mengajar, perumusan isi kurikulum, pemilihan dan penggunaan strategi belajar mengajar dan media pengajaran, pengorganisasian kurikulum, prosedur evaluasi, bimbingan dan penyuluhan, serta pengajaran remidi.

Dari pengantar diatas terkait kategori proses Ibu Arida selaku Kepala Sekolah menyampaikan bahwa :¹⁰⁶

“Tindakan yang saya lakukan sebagai kepala sekolah dalam evaluasi koherensi atau keselarasan program pengajaran ini yakni saya melakukan supervise kelas minimal satu kali dalam satu semester dilain sisi terkadang saya juga seminggu sekali melihat langsung proses pembelajaran di kelas. Saya juga mengevaluasi dan melihat langsung guru dalam mengajar sudah dilakukan apa tidak solusi-solusi yang kita bahas saar rapa untuk kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan metode dan media dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Dalam pelaksanaannya anak-anak yang harus aktif dan guru disini memfasilitasi dan mengamati saat anak-anak praktek.”

Selanjutnya Bapak Choirul menjelaskan bahwa:¹⁰⁷

“evaluasi dalam kategori proses ini mencakup program pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti melakukan pengontrolan dalam kelas serta melihat jurnal kelas secara langsung. Kepala sekolah kami juga mengarahkn kami agar dalam proses evaluasi ini para guru untuk menggunakan metode pembelajaran dan penilaian yang bisa diterima oleh siswa tunanetra di SMALB.”

¹⁰⁵ Wawancara, SMALB-A TPA, Jember, 22 Agustus 2019.

¹⁰⁶ Arida Choirun Nisa, wawancara, jember, 22 Agustus, 2019.

¹⁰⁷ Choirul, wawancara, jember, 19 Agustus 2019.

Dinyatakan juga oleh Putri salah satu siswi bahwa:¹⁰⁸

“Tbu kepala sekolah juga sering melihat kami pada saat pembelajaran serta memberikan arahan, nasehat kepada kami. Kami senang dengan kedatangannya di kelas untuk mengontrol kami, kami senang bisa dinasehati beliau”

Dari hasil observasi di lapangan kepala sekolah dalam evaluasi kategori isi ini beliau datang langsung ke kelas-kelas tunanetra untuk meninjau langsung dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan memberikan motivasi kepada guru dan anak-anak untuk selalu menjadi manusia yang berakhlaqul karimah.¹⁰⁹

Dari hasil wawancara di atas menyimpulkan bahwa kepala sekolah dalam evaluasi kurikulum untuk kategori isi, yakni kepala sekolah melakukan supervisi di kelas minimal satu kali dalam satu semester, dilain sisi kepala sekolah juga melakukan supervise kelas tiap seminggu sekali, melihat jurnal kelas serta melihat metode pengajaran yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sudah sesuai apa belum. Tujuan supervisi tersebut yakni untuk menselaraskan antara kurikulum yang sudah dibuat dengan pelaksanaan.¹¹⁰

c. Kategori Produk atau Lulusan

Kategori proses atau ulusan disini bagaimana kualitas lulusan, karya apa saja yang sudah dibuat serta keterlaksanaan program

¹⁰⁸ Putri, *wawancara*, jember, 6 September 2019.

¹⁰⁹ Observasi, *SMALB-A TPA*, jember, 6 September 2019.

¹¹⁰ Wawancara, *SMALB-A TPA*, jember, 6 September 2019.

pendidikan di sekolah tersebut, hal tersebut disampaikan oleh Ibu Arida selaku kepala sekolah SMALB bahwa:¹¹¹

“sekolah luar biasa berbeda dengan sekolah-sekolah umum lainnya dimana jumlah siswanya juga lebih sedikit kami disini menampung anak-anak yang mengalami ketunaan dan lainnya. Berbicara tentang kualitas kemampuan peserta didik, peserta didik kami juga tidak kalah dengan anak-anak disekolah lainnya. Karya atau prestasi yang diraih oleh siswa-siswi kami juga banyak mendapatkan juara I MTQ tingkat provinsi, juara I tenis meja, serta ada beberapa siswa yang sudah menghafal al-quran”

Pernyataan diatas diperkuat oleh Bapak Choirul Selaku WAKA Kurikulum bahwa:¹¹²

“selain prestasi yang diraih oleh lulusan kami, lulusan slb juga sudah banyak yang melanjutkan di tingkat perguruan tinggi ada juga yang sudah mengajar di SLB sini mengabdikan di sekolah yang dulu pernah ditempati seperti pak very, bu yuli dan pak rahman serta ketercapaian pendidikan yang didapat oleh siswa kami juga sudah maksimal”

Dinyatakan juga oleh Ibu Yuli salah satu alumni SMALB-A Bahwa:¹¹³

“lulusan dari SLB ini memang tidak diragukan lagi, saya juga salah satu lulusan sekaligus alumni SMALB ini dan mengabdikan di sekolah saya lagi setelah menempuh jenjang perguruan tinggi. Jadi meskipun kami juga kurang beruntung dengan anak-anak lainnya tapi kami bisa membuktikan kalau kami bisa”

Dari hasil observasi di lapangan kepala sekolah dalam kategori produk atau lulusan kepala sekolah selalu memberikan siswanya yang

¹¹¹ Arida Choirun Nisa, *wawancara*, jember, 22 Agustus 2019.

¹¹² Choirul, *wawancara*, jember, 19 Agustus 2019.

¹¹³ Yuli, *wawancara*, jember, 06 september 2019.

terbaik . mengantar anak-anak tunanetra untuk mengikuti lomba MTQ dan mendapatkan juara.¹¹⁴

Dari hasil wawancara di atas menyimpulkan bahwa kepala sekolah dalam evaluasi kurikulum untuk kategori lulusan atau produk, yakni lulusan di SMALB-A memiliki kualitas yang bagus terbukti dengan prestasi-prestasi yang didapat dalam lomba MTQ tingkat provinsi serta bisa melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan juga yang menjadi guru pendidikan agama islam di SMALB-A ini. Dengan melihat prestasi dan ketercapaian studi siswa kami atau alumni SMALB-A ini terbukti bahwa pelaksanaan kurikulum di sekolah tersebut sukses dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.¹¹⁵



(Gambar 1.3: Prestasi siswa lomba MTQ Tingkat Provinsi)

¹¹⁴ Observasi, *SMALB-A TPA*, Jember, 6 September 2019.

¹¹⁵ Wawancara, *SMALB-A TPA*, Jember, 6 September 2019.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di SMALB-A Bintoro Patrang Jember melalui temuan khusus yang diperoleh data melalui data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dikemukakan secara rinci sesuai dengan bukti-bukti yang diperoleh selama penelitian. Data yang diperoleh yaitu berupa informasi dari informan maka temuan-temuan yang didapatkan dari lapangan yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMALB-A Bintoro Patrang Jember

Di Sekolah Menengah atas Luar Biasa Bintoro Patrang Jember ini kepala sekolah dalam melakukan perencanaan kurikulum pendidikan agama islam ini yaitu kepala sekolah merumusan tujuan kurikulum, yakni kepala sekolah merancang ide-ide untuk menetapkan visi misi sekolah dengan mencantumkan visi pertama yakni berakhlak mulia dengan tujuan agar anak menjadi pribadi dan lulusan yang baik setelah itu dimasukkan dalam program atau kegiatan sekolah intra maupun ekstra untuk menunjang kegiatan keagamaan siswa dan menanamkan sifat akhlaqul karimah.

Dalam perencanaan kurikulum ini untuk perumusan isi kurikulum, yakni menentukann materi yang akan diberikan pada saat proses pembelajaran atau pada saat kegiatan ekstra. Dan pada saat perumusan isi juga menggunakan kurikulum dari pemerintah untuk dijadikan sebagai

patokan dan melihat kemampuan serta kondisi siswa dalam memahami, menghafal dan mempraktekkan mata pelajaran yang berhubungan dengan pendidikan agama islam. Mengapa demikian karena semua itu untuk meenacapai visi, misi dan tujuan sekolah.

Selanjutnya dalam merancang strategi penilaian yakni dengan melihat penilaian pada tingkat kemajuan belajar siswa dari nilai harian, ujian tengah semester, ujian akhir sekolah serta akhlak dan sikap setiap harinya oleh siswa. Sedangkan dalam pelajaran pendidikan agama islam strategi penilaiannya yakni dengan pengulangan teori serta memudahkan siswa tunanetra ketika dalam mengahdapi kesussahan dalam menghafal al-quran serta dengan mengadakan remedial untuk menunjang perkembangan belajar siswanya.

Oemar Hamalik mengungkapkan di dalam bukunya, Terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam perencanaan kurikulum diantaranya perumusan tujuan kurikulum, perumusan isi kurikulum dan strategi penilaian kurikulum.¹¹⁶

Siti Rodliyah mengungkapkan di dalam bukunya, Sedangkan secara terminology (istilah), kata manajemen dapat diartikan 4 hal sebagai berikut:¹¹⁷

- a. Kemampuan dan ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan.

¹¹⁶Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 159-165

¹¹⁷Siti, Rodliyah, *Manajemen Pendidkan Sebuah Konsep dan Aplikasi*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 1-2

- b. Segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang atau mengarahkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan.
- c. Bekerja dengan menggunakan atau meminjam tangan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.
- d. Memfasilitasi atau melayani dan menggerakkan orang lain dalam organisasi agar dapat bekerja secara optimal dalam rangka mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.

Jadi dari analisis di atas kepala sekolah dalam membuat perencanaan kurikulum pendidikan agama islam tidak lepas juga dari lingkup apa itu manajemen sesungguhnya beliau sudah memakai tiga aspek dan memaknai beberapa pengertian manajemen yakni merumuskan tujuan kurikulum yang berhubungan dengan menetapkan visi misi. Dimana visi misi yang pertama yakni berakhaq mulia dan menginginkan siswanya menjadi anak yang baik dan mampu melakukan hal-hal yang diwajibkan oleh agama islam setelah itu dirangkai dalam pembentukan program atau kegiatan seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), pesantren kilat dan hafalan qur'an. Setelah itu perumusan isi untuk membuat kurikulum sekolah dengan menggunakan kurikulum pemerintah sebagai patokan.

Keterkaitan kurikulum sekolah dengan kurikulum pendidikan agama islam yakni di dalam kurikulum sekolah ada poin untuk pendidikan agama islam sebagai patokan pelaksanaan belajar mengajar siswa dengan

melihat kemampuan siswa atau biasa disebut dengan kurikulum modifikasi. Dan yang terakhir yakni strategi penilaian kurikulum yakni dengan melihat tingkat kemampuan dan kemajuan belajar siswa dan yang kedua melihat akhlaq atau perilaku siswa kesopanan siswa kepada guru dan lainnya.

2. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMALB-A Bintoro Patrang Jember

Dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan agama islam kepala sekolah sebagai seorang pimpinan beliau selalu bersikap transparansi kepada semua stakeholder, meningkatkan kemampuan guru PAI dalam mengajar dengan mengikutsertakan pelatihan pengembangan keprofesionalitas guru PAI untuk sekolah luar biasa terutama pada anak tunanetra. Serta hal-hal yang dilakukan kepala sekolah sebagai administrator yakni merancang program dan semua pihak yang perlu dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan akreditasi. Kepala sekolah juga sangat terlihat merangkul bawahannya terutama dalam hal kurikulum kepala sekolah saling bertukar pikiran dengan WAKA Kurikulum SMALB Bintoro Patrang Jember.

Kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum untuk penyusunan program tahunan, yakni program tahunan dan program pembiasaan yang berhubungan dengan program tahunan yakni Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Pondok Romadhon atau pesantren Kilat, sedangkan program pembiasaan yakni sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah,

sholat jumat berjamaah, membaca al-quran sebelum memulai pembelajaran. Sedangkan yang berhubungan dengan personal atau keprofesionalan guru yakni mengisertakan Guru Pendidikan Agama Islam untuk ikut pelatihan keprofesionalan guru. Dan terakhir program yang berhubungan dengan masyarakat yakni agar terlaksananya semua program sekolah ini kami juga bekerja sama dengan masyarakat dalam pengawasan terhadap siswa-siswi kami, maupun kita andilkan dalam pelaksanaan kegiatan besar disekolah kami. Dengan begitu warga sekolah dengan masyarakat setempat saling bekerja sama dan kompak. Koordinasi pelaksanaan kurikulum sangatlah penting, yakni kepala sekolah membuka luas kepada dewan guru serta wali murid untuk saling berkordinasi untuk terlaksananya proses belajar mengajar. Koordinasi tersebut ditunangkan salah satunya pada saat rapat bersama dimana kepala sekolah melakukan rapat sebelum masuk liburan kedua masuk tiga hari untuk merancang program tahunan dan program semester, selain itu mengadakan rapat guru untuk membahas perkembangan kegiatan pembelajaran intra maupaun ekstra dan yang terakhir melakukan rapat yang bersifat insidental atau secara tiba-tiba.

Oemar Hamalik dalam bukunya menerangkan bahwa pada pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah ini, kepala sekolah yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Dikarenakan: ¹¹⁸

¹¹⁸Ibid, 174-175.

Kepala sekolah sebagai pimpinan.

Tanggung jawab kepala sekolah adalah memimpin sekolah melaksanakan dan membina serta mengembangkan kurikulum.

1. Perilaku seorang administrator

Perilaku seorang administrator penting sekali dalam hubungan dengan perencanaan program, pengorganisasian staf, pergerakan semua pihak yang perlu dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan supervise, penilaian terhadap personal sekolah.

2. Penyusunan rencana tahunan

Perencanaan berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kepemimpinannya.

3. Koordinasi dalam pelaksanaan kurikulum

Koordinasi bertujuan agar terdapat kesatuan sikap, pikiran dan tindakan para personal dan staf pada suborganisasi dalam organisasi sekolah untuk melaksanakan kurikulumnya.

4. Kegiatan memimpin rapat kurikuler

Rapat guru adalah media yang paling tepat untuk memusyawarahkan penyelenggaraan, hasil-hasil dan berbagai masalah kurikuler di sekolah.

Jadi, dari analisis di atas kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum pendidikan agama islam dengan melaksanakan sebagai pimpinan yang selalu bersikap transparansi kepada bawahan dan bisa menjadi suritauladan yang baik serta, meningkatkan kemampuan

kemampuan guru pendidikan agama islam dengan mengikutsertakan pembinaan atau diklat guru. Selanjutnya kepala sekolah sebagai seorang administrator dengan menggandeng semua dewan guru untuk akreditasi sekolah serta menyusun rencana atau program tahunan, dengan koordinasi dengan WAKA kurikulum dan dewan guru .semua koordinasi pelaksanaan kurikulum di sampaiakn pada saat rapat bersama yang ditentukan oleh kepala sekolah.

3. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMALB-A Bintoro Patrang Jember

Kepala sekolah dalam evaluasi kurikulum untuk kategori masukan ini yakni dalam ketercapaian target kurikulum yang telah ditentukan yakni melihat kemampuan siswa dengan kurikulum yang sudah dibuat, kemampuan awal peserta didik (*entry behavior*) pada peserta didik program pendidikan, derajat kemampuan profesioanl tenaga pelatih atau pembimbing atau guru. Sarana dan prasarana sekolah juga sudah cukup memadai untuk siswa belajar keagamaan seperli al-quran brailed an al-quran digital dan jumlah pemanfaatan waktu yang tersedia untuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler juga sudah terjadwal.

Kepala sekolah dalam evaluasi kurikulum untuk kategori isi, yakni kepala sekolah melakukan supervisi di kelas minimal satu kali dalam satu semester, dilain sisi kepala sekolah juga melakukan supervise kelas tiap seminggu sekali, melihat jurnal kelas serta melihat metode pengajaran yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sudah sesuai apa

belum. Tujuan supervisi tersebut yakni untuk menselaraskan antara kurikulum yang sudah dibuat dengan pelaksanaan. Yang terakhir yakni kepala sekolah dalam evaluasi kurikulum untuk kategori lulusan atau produk, yakni lulusan di SMALB-A memiliki kualitas yang bagus terbukti dengan prestasi-prestasi yang didapat dalam lomba MTQ tingkat provinsi serta bisa melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan ada juga yang menjadi guru pendidikan agama Islam di SMALB-A ini. Dengan melihat prestasi dan ketercapaian studi siswa kami atau alumni SMALB-A ini terbukti bahwa pelaksanaan kurikulum di sekolah tersebut sukses dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Oemar Hamalik dalam bukunya menerangkan bahwa Oemar Hamalik mengemukakan terdapat beberapa aspek kurikulum yang perlu dinilai, yaitu sebagai berikut: kategori masukan, kategori Proses dan kategori Produk atau lulusan.¹¹⁹

Sulistiyorini dalam bukunya menerangkan bahwa dalam kategori masukan atau komponen tujuan ini juga akan dievaluasi untuk perbaikan kurikulum selanjutnya dimana kurikulum dalam suatu sekolah mempunyai dua tujuan yaitu :

- a) Tujuan yang ingin dicapai sekolah secara menyeluruh. Tujuan tersebut biasanya digambarkan dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang kita harapkan dimiliki murid sekolah tersebut.

¹¹⁹ Ibid, 239-241.

- b) Tujuan yang ingin dicapai dalam setiap bidang studi. Tujuan inipun digambarkan pula dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki murid atau siswa setelah mempelajari bidang studi pada suatu sekolah tertentu.¹²⁰

Jadi, dari analisis di atas kepala sekolah dalam evaluasi kurikulum dalam hal kategori masukan yakni mengevaluasi ketercapaian target kurikulum dimana melihat kemampuan siswa dengan fasilitas yang ada di sekolah dan setelah itu dalam kategori proses disini mengevaluasi pelaksanaan proses belajar mengajar dengan melakukan supervise ke kelas dan mengecek jurnal kelas. Ditulah kepala sekolah bisa menilai, mengevaluasi sejauh mana program, kurikulum yang sudah dibuat bisa terlaksana dengan baik. Ketika sudah tersampaikan dengan baik maka siswa lulus dengan mendapatkan ilmu yang bermanfaat terbukti dengan lulusan SMALB-A yang melanjutkan ke perguruan tinggi dan lulus kemudian mengabdikan di SMALB-A ini ada yang sebagai Guru PAI.

¹²⁰ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: TERAS), 43.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Bintoro Patrang Jember tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus (Tunanetra) di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Bintoro Patrang Jember dapat diambil tiga kesimpulan. Yaitu:

1. Perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Patrang terdapat beberapa aspek di SMALB-A yaitu 1) perumusan dan penyusunan tujuan kurikulum yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam untuk menjadikan siswa-siswi menjadi orang yang berakhlakul karimah seperti visi, misi dan tujuan; program kegiatan intra maupun ekstra, serta pembuatan kurikulum sekolah yang di dalamnya juga membahas tentang pendidikan agama islam. 2) perumusan isi kurikulum ini membuat perencanaan materi atau pedoman yang akan dipakai sebagai pedoman para guru. 3) strategi penilaain atau evaluasi yakni dengan melakukan supervise dan melakukan remedial kepada siswa pada saat UAS dan mengulang materi pendidikan agama islam jika anak masih belum bisa.
2. Pelaksanaan kurikulum PAI pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Patrang dipimpin oleh seorang pimpinan yakni kepala sekolah.

Pada pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah ini, kepala sekolah SMALB-A yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum pendidikan agama islam di lingkungan sekolah dengan melakukan beberapa hal yakni

- 1) sebagai seorang pimpinan mampu mengembangkan potensi siswa dan guru dan bersikap transparansi,³) sebagai administrator kepala sekolah mampu menggerakkan para guru untuk lebih telaten dan rajin untuk memberikan materi atau pengajaran kepada siswa-siswi; kepala sekolah juga mampu menggerakkan siswa-siswinya untuk lebih aktif dengan mengembangkannya bakat yang mereka miliki.
- 4) penyusunan rencana tahunan SMALB-A program atau kegiatan intra maupun ekstra dengan melihat kemampuan siswa dan dimusyawarahkan bersama dewan guru serta komite sekolah atau yayasan.
- 5) Koordinasi dalam pelaksanaan kurikulum kepala sekolah memberikan waktu untuk para guru berkoordinasi dalam pelaksanaan pembelajaran maupun lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah.
- 6) kepala sekolah memimpin rapat bersama dewan guru dimana melakukan rapat sebelum masuk liburan kedua masuk tiga hari untuk merancang program tahunan dan program semester, selain itu mengadakan rapat guru untuk membahas perkembangan kegiatan pembelajaran intra maupun ekstra dan yang terakhir melakukan rapat yang bersifat insidental atau secara tiba-tiba.

3. Evaluasi kurikulum PAI pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Patrang yakni ada tiga tahap yakni; 1) pada kategori masukan ketercapaian target kurikulum dimana melihat kemampuan siswa dengan

fasilitas yang ada di sekolah. 2) kategori proses disini mengevaluasi pelaksanaan proses belajar mengajar dengan melakukan supervise ke kelas dan mengecek jurnal kelas. Disitulah kepala sekolah bisa menilai, mengevaluasi sejauh mana program, kurikulum yang sudah dibuat bisa terlaksana dengan baik.3) Ketika sudah tersampaikan dengan baik maka siswa lulus dengan mendapatkan ilmu yang bermanfaat terbukti dengan lulusan SMALB-A yang melanjutkan ke perguruan tinggi dan lulus kemudian mengabdikan di SMALB-A ini ada yang sebagai Guru PAI yang bernama Bapak Choirul dan Bapak Veri.

B. Saran-saran

Agar pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus (tunanetra) bisa terlaksana dengan maksimal kepada anak-anak, sebaiknya kepala sekolah merekrut guru pendidikan agama islam lagi yang dari lulusan sekolah luar biasa karena guru pendidikan agama islam di SMALB-A ini juga merangkap sebagai WAKA Kurikulum. Selanjutnya saran peneliti pada saat kegiatan siraman rohani kepada seluruh warga sekolah yang biasa petugas penceramah itu dari para guru dengan bergantian maka peneliti menyarankan untuk penceramah selanjutnya dari siswa siswi jadi bisa disebut kegiatan muhadoroh dan bisa melatih siswa untuk menyampaikan ilmu-ilmu agama islam yang di dapat di kelas dan disampaikan di depan orang banyak

Selanjutnya peneliti juga memberikan saran untuk pembenahan pada struktur organisasi SLB-A Bintoro Patrang Jember untuk garis putus-putus

atau disebut juga dengan koordinasi yang awalnya di letakkan pada tenaga atau tim ahli dan lurus yang awalnya di letakkan di komite sekolah atau karyawan diganti garis putus-putus atau garis koordinasi dipindah ke komite sekolah / yayasan karena antara komite sekolah dengan kepala sekolah saling berkoordinasi. Sedangkan garis lurus ditaruh pada tenaga atau tim ahli karena arahan langsung dari kepala sekolah tanpa adanya perantara.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, 2014, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum Bandung* : PT remaja Rosdakarya.
- Al-Fattah , Kementerian Agama RI, 2011, *Al-Qur'an 20 Baris Terjemah*, (Bandung: CV. Mikraj Khazanah Ilmu) . 209: 05
- Faridatul Jamila,2016, *Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 2 Panti Kabupaten Jember 2015/2016*, Skripsi, IAIN Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Gunawan, Heri,2013, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bandung* : Alfabeta.
- Hamalik, Oemar, 2012, *Manajemen Pengembanagan Kurikulum*, Bandung : PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Jamil, Nina Fauziah Jamil,2018, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak TunaGrahita di SDLB ABCD PGRI 3 Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi*, Skripsi, IAIN Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Kunto, Suharsimi Ari dan Yiliana, Lia, 2009, *Manajemen Pendidikan Yogyakarta*: Aditya Medika.
- Lexy J. Moleong, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Magfiroh, Wildatul,2018, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Madrasah Tsanawiyah As-Shiddiqy Panti Tahun Pelajaran 2017.2018*, Skripsi, IAIN JEMBER, Fakultas Tarbiyah.
- Muhaimin, 2014, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

- Mulyasa, 2004, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, *Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*, Jakarta: Oasis Terrace Recident.
- Resoatmodjo ,Naryoso, Tedjo. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*.
- Sulistiyorini, 2009, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Sukses offset.
- St, Rodliyah, 2015, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*, Jember : IAIN Jember Press.
- Sugiono, 2015, *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun, 2015, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press.
- UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Undang-Undang Sisdiknas 2003 (UU RI No. 20 Th. 2003) , Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dwi Putri Intan
NIM : T20153016
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul **“Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Taman Pendidikan dan Asuhan (SMALB-A TPA) Bintoro Patrang Jember”** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terjadi kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Apabila dikemudian hari ada ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Jember, 25 November 2019
Saya yang menyatakan.



DWI PUTRI INTAN
NIM. T20153016

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNA NETRA) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS LUAR BIASA TAMAN PENDIDIKAN DAN ASUHAN (SMALB-A TPA) BINTORO PATRANG JEMBER	1. Manajemen Kurikulum	1. Perencanaan Kurikulum 2. Pelaksanaan kurikulum 3. Evaluasi	1. Perumusan tujuan kemampuan 2. Perumusan isi Kurikulum 3. Merancang strategi penilaian 1. Kepala sekolah sebagai pimpinan 2. Perilaku seorang administrator 3. Penyusunan rencana tahunan 4. Koordinasi dalam pelaksanaan kurikulum 5. Kegiatan memimpin rapat kurikuler. 1. kategori masukan	1. Informan a. Kepala sekolah b. Waka Kurikulum c. Guru Pendidikan Agama Islam d. Siswa Sekolah Luar Biasa e. Dokumentasi f. Kepustakaan (Jurnal, buku)	1. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif 2. Metode Pengumpulan data: a. Observasi b. Interview c. Dokumenter 3. Analisis data deskriptif kualitatif. Model interaktif dengan langkah : a. Pengumpulan data b. Reduksi data c. Penyajian data d. Penarikan Kesimpulan 4. Keabsahan data:	1. Bagaimana perencanaan kurikulum pendidikan agama islam negeri jember pada anak berkebutuhan khusus di sekolah menengah atas luar biasa patrang jember? 2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus di sekolah menengah atas luar biasa patrang jember? 3. Bagaimana evaluasi kurikulum pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus sekolah menengah atas luar biasa patrang jember?

		kurikulum 1. Pengertian pendidikan agama islam 2. Landasan pelaksanaan pendidikan Agama Islam 3. Fungsi kurikulum pendidikan agama islam	2. kategori proses 3.kategori produk atau lulusan		Triangulasi Sumber dan metode atau teknik	
--	--	---	--	--	---	--

IAIN JEMBER

DOKUMENTASI



Gambar 1.1: Rapat Bersama Perencanaan Kurikulum dan Program Sekolah



Gambar 1.2: Workshop Implementasi Kurikulum 2013



Gambar 1.3: Kegiatan Peringatan Hari Maulid Nabi / PHBI



Gambar 1.4: Diklat Kompetensi Kepala sekolah untuk peningkatan pelajaran pendidikan agama islam



Gambar 1.5: salah satu contoh pelaksanaan kurikulum di dalam kelas pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Al quran Braille



Gambar 1.6: Prestasi siswa lomba MTQ Tingkat Provinsi




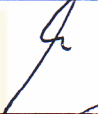

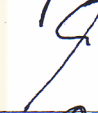
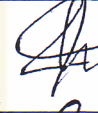
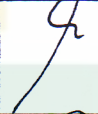
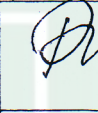
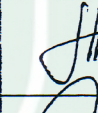
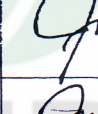
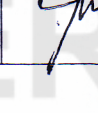
Gambar 1.7: Kegiatan Keislaman dengan warga se-RT



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

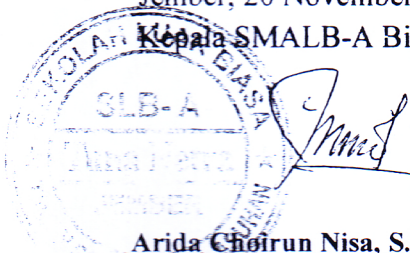
**KOLAH MENENGAH ATAS LUAR BIASA TAMAN PENDIDIKAN DAN ASUHAN
(SMALB-A TPA)**

BINTORO PATRANG JEMBER

Tanggal	Keterangan	Paraf
13 Mei 2019	Observasi pra penelitian SMALB-A TPA Bintoro Patrang Jember	
12 Juli 2019	Pengajuan penelitian kepada SMALB-A TPA Bintoro Patrang Jember dan wawancara dengan kepala sekolah	
19 Agustus 2019	Observasi dan wawancara dengan WAKA Kurikulum SMALB-A TPA Bintoro Patrang Jember	
22 Agustus 2019	Observasi dan wawancara dengan kepala sekolah SMALB-A TPA Bintoro Patrang Jember	
05 September 2019	Observasi dan pengumpulan data dengan kepala TU SMALB-A TPA Bintoro Patrang Jember	
06 September 2019	Wawancara lanjutan dengan kepala sekolah dan WAKA Kurikulum SMALB-A TPA Bintoro Patrang Jember	
06 September 2019	Wawancara dengan salah satu murid kelas XII SMALB-A TPA Bintoro Patrang Jember	
06 September 2019	Wawancara dengan salah satu alumni SMALB-A TPA Bintoro Patrang Jember	
4 Oktober 2019	Meminta kelengkapan dokumen untuk penyempurnaan data penelitian	
20 November 2019	Mengambil surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 20 November 2019

Kepala SMALB-A Bintoro Patrang Jember



Arida Choirun Nisa, S.Pd, M.Pd

NIP.196410261986032014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2854/ln.20/3.a/PP.00.9/07/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

12 Juli 2019

Yth. Kepala SLB-A Bintoro Patrang Jember
Jalan Branjangan No. 1, Semunggu, Bintoro Patrang Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Dwi Putri Intan
NIM : T20153016
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB-A Bintoro Patrang Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan SLB-A Bintoro Patrang Jember.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala SLB-A Bintoro Patrang Jember
2. Waka Kurikulum
3. Guru Mata Pelajaran PAI
4. Siswa

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



**SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN TUNANETRA
TAMAN PENDIDIKAN DAN ASUHAN**

NIS : 283090 Ijin Operasional Nomor: 4211.2/5308/413/2016

Terakreditasi : B

Email slbatpa@ymail.com , slbajember@gmail.com

Website : slbatpajember.blogspot.co.id

Jl. Branjangan No. 01 Telp. 081336500071 Jember Kodepos (68113)

SURAT KETERANGAN

No. 43 /436.318/SLB-01/19

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ARIDA CHOIRUN NISA, S.Pd, M.Pd
NIP : 19641026 198603 2 014
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

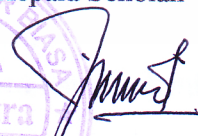
Nama : DWI PUTRI INTAN
NIM : T20153016
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas/Jurusan : FTIK/Tarbiyah
Institusi : IAIN Jember
Judul : "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB-A) Bintoro Patrang Jember"

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian tanggal 19 Agustus s/d 06 September 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 November 2019

Kepala Sekolah


ARIDA CHOIRUN NISA, S.Pd, M.Pd
NIP. 19641026 198603 2 014



BIODATA PENULIS



DWI PUTRI INTAN (T20153016). Lahir pada tanggal 12 Juni 1996 di Kabupaten Jember. Penulis adalah anak kedua dari dua bersaudara yang beralamat di Dusun Gondang Rejo RT/002 RW/014, Desa Cakru, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember. Yang menempuh pendidikan di TK DHARMA WANITA Gondang Rejo Cakru , melanjutkan pendidikan di SDN3 Cakru, kemudian di SMP Muhammadiyah 8 Cakru, lalu di MAN 3 Jember. Setelah selesai menempuh pendidikan menengah atas penulis melanjutkan kejenjang perguruan tinggi pada tahun 2015 dengan memilih program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Jember. Dan pada tahun 2020 penulis menyelesaikan program studi yang ditekuni dengan judul Skripsi Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama islam pada Anaka Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Bintoro Patrang Jember di bawah bimbingan Bapak Nurrudin, M. Pd. I